



# **PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA CIREBON 2024**

**PEMERINTAH KOTA CIREBON  
DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL**

# KATA PENGANTAR

Dengan rasa syukur yang tulus, penyusun ucapkan *Alhamdulillah Rabbil ' Alamiin* atas segala rahmat dan petunjuknya yang senantiasa melimpah dalam setiap langkah hidup kita.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2024 ini disusun berdasarkan Data Konsolidasi Bersih Kota Cirebon Tahun 2024 sebagai gambaran demografi Kota Cirebon.

Tidak dapat disangkal dibutuhkan usaha yang keras dalam penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini. Namun Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini tidak akan dapat selesai disusun tanpa adanya bantuan dan dukungan dari seluruh Karyawan dan Karyawati Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon. Oleh karenanya penyusun mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2024 ini.

Dalam penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2024 ini tentunya tak lepas dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karenanya penyusun mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun demi kebaikan dan kelengkapan data pada masa yang akan datang. Semoga Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan Data Demografi Kota Cirebon Tahun 2024.

Kota Cirebon, Mei 2025

Penyusun

# **SAMBUTAN KEPALA DINAS**

Alhamdulillah rabbil'alamiin marilah senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT sebagai wujud rasa syukur kita atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Buku Profil Perkembangan Penduduk Tahun 2024 dapat diterbitkan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhaammad SAW dan semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya di hari akhir, aamiin.

Buku Profil Perkembangan Penduduk Kota Cirebon berisi data-data terkait penduduk Kota Cirebon pada tahun 2024. Data yang disajikan berasal dari Data Konsolidasi Bersih semester II tahun 2024. Buku profil perkembangan penduduk ini diharapkan dapat mendukung program pembangunan dan penyusunan kebijakan Pemerintah Kota Cirebon.

Ucapan terimakasih yang tulus kami sampaikan kepada segenap Tim Penyusun Profil Perkembangan Kependudukan Tingkat Kota Cirebon Tahun 2024 yang telah berupaya menyajikan data kependudukan dan semoga dapat berguna bagi seluruh perangkat daerah di Kota Cirebon.

Harapan kami semoga buku profil perkembangan kependudukan ini dapat bermanfaat bagi kita semua dalam menyusun perencanaan dan melaksanakan pembangunan.

Kota Cirebon, Mei 2025

Plt. Kepala Dinas Kependudukan dan  
Pencatatan Sipil Kota Cirebon

# DAFTAR ISI

|   |                                                                       |    |
|---|-----------------------------------------------------------------------|----|
|   | Kata Pengantar                                                        | 1  |
|   | Sambutan Kepala Dinas                                                 | 2  |
|   | Daftar Isi                                                            | 3  |
| 1 | <b>PENDAHULUAN</b>                                                    |    |
|   | Latar Belakang Penyusunan                                             | 6  |
|   | Tujuan                                                                | 8  |
|   | Ruang Lingkup                                                         | 9  |
|   | Pengertian Umum                                                       | 9  |
| 2 | <b>GAMBARAN UMUM DAERAH</b>                                           |    |
|   | Letak Geografis                                                       | 13 |
|   | Kondisi Demografis Daerah                                             | 14 |
|   | Gambaran Umum Dinas Kependudukan dan<br>Pencatatan Sipil Kota Cirebon | 26 |
| 3 | <b>SUMBER DATA</b>                                                    | 27 |
| 4 | <b>PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN</b>                                      |    |
|   | Jumlah dan Persebaran Penduduk                                        | 28 |
|   | Jumlah Penduduk                                                       | 30 |
|   | Grafik Jumlah Penduduk                                                | 31 |
|   | Grafik Jumlah Penduduk per Kelurahan                                  | 32 |
|   | Jumlah Penduduk per Kelurahan                                         | 33 |
|   | Penduduk Kota Cirebon per Kelurahan                                   | 34 |
|   | Kepadatan Penduduk                                                    | 38 |
|   | Laju Pertumbuhan Penduduk                                             | 39 |

# DAFTAR ISI

|   |                                                        |    |
|---|--------------------------------------------------------|----|
| 4 | <b>PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN</b>                       |    |
|   | Karakteristik Demografi                                | 40 |
|   | Rasio Jenis Kelamin                                    | 48 |
|   | Umur Median ( <i>Median Age</i> )                      | 48 |
|   | Piramida Penduduk                                      | 51 |
|   | Rasio Ketergantungan                                   | 52 |
|   | Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin      | 54 |
|   | Jumlah Penduduk Menurut Status Kawin Per Kecamatan     | 55 |
|   | Angka Perkawinan Kasar                                 | 56 |
|   | Angka Perkawinan Umum (AKU)                            | 60 |
|   | Rata-rata Umur Perkawinan Pertama                      | 61 |
|   | Angka Perceraian Kasar ( <i>Divorce</i> )              | 63 |
|   | Angka Perceraian Umum                                  | 65 |
|   | Jumlah Kepala Keluarga                                 | 67 |
|   | Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga  | 73 |
|   | Status Hubungan dengan Kepala Keluarga                 | 74 |
|   | Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin | 77 |
|   | Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan   | 78 |
|   | Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kerja | 79 |
|   | Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan                 | 80 |
|   | Penduduk Berdasarkan Agama dan Kepercayaan             | 83 |
|   | Penduduk Berdasarkan Jenis Kecacatan                   | 84 |
|   | Kualitas Penduduk                                      | 84 |
|   | Mobilitas Penduduk                                     | 85 |
| 5 | <b>KEPEMILIKAN DOKUMEN</b>                             | 87 |

# DAFTAR ISI

|   |                          |    |
|---|--------------------------|----|
| 6 | <i><b>KESIMPULAN</b></i> | 92 |
|---|--------------------------|----|

# PENDAHULUAN

## LATAR BELAKANG PENYUSUNAN

Data kependudukan menjadi faktor penting dalam mewujudkan peran Satu Data pemerintahan yang terbuka. Hal ini mendorong keterbukaan informasi sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Data Kependudukan merupakan "komoditas" baru yang harus digunakan dalam berbagai kepentingan. Dalam hal ini Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon merupakan "penguasa data" menjadi pihak yang memiliki keunggulan tersendiri.



Dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan telah diatur mengenai pemberian hak akses dan pemanfaatan data kependudukan. Data yang dimiliki oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon dapat digunakan oleh pemangku kepentingan dalam pelayanan publik, perencanaan pembangunan, alokasi anggaran, pembangunan demokrasi, serta penegakan hukum dan pencegahan kriminal.



Sebagai salah satu bentuk penyajian data dan pemberian informasi perkembangan data kependudukan, perlu disusun Profil Perkembangan

Kependudukan Tahun 2024. Dengan data yang akurat dan mutakhir, berbagai kebijakan dan program dapat dirancang dan diimplementasikan dengan lebih efektif, serta mendukung kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Buku profil perkembangan kependudukan ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut :

- Memahami dan membandingkan tentang kuantitas dan kualitas penduduk di wilayah Kota Cirebon, untuk mengetahui kebutuhan sandang, pangan, papan, dan kebutuhan lainnya di wilayah yang bersangkutan.
- Memahami perkembangan penduduk di suatu wilayah sesuai dengan analisis terhadap berbagai komponen demografi yang membentuk kuantitas atau jumlah penduduk.
- Memahami penyebab perkembangan kependudukan seperti kelahiran, kematian dan migrasi penduduk. Hal ini dapat dijadikan dasar dalam pembuatan kebijakan yang lebih tepat untuk pengendalian jumlah penduduk di wilayah tersebut.
- Memahami persebaran penduduk dalam suatu wilayah. Dapat bermanfaat dalam melakukan analisis peristiwa demografi dan menentukan kebijakan yang tepat sesuai dengan kondisi wilayah masing-masing.
- Memahami perkembangan dan kondisi Pendidikan dan ketenagakerjaan . Dapat diinventarisasi atau identifikasi berbagai

program dalam mengatasi persoalan Pendidikan dan ketenagakerjaan.

- Memahami komposisi/distribusi penduduk di suatu wilayah, baik secara ekonomi, sosial, dan demografi.

Dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan Administrasi Kependudukan agar sejalan dengan Motto Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon GAMPIL, Gratis, Aman, Mudah, Praktis, Ikhlas dan Luar Biasa maka hasil pengolahan data kependudukan disajikan melalui Buku Profil Perkembangan Kependudukan guna ketersediaan data kependudukan sebagai salah satu faktor keberhasilan program-program pembangunan di Kota Cirebon.

Berkenaan dengan penyajian data dan informasi perkembangan kependudukan terutama dalam perencanaan pembangunan manusia, baik pembangunan ekonomi, sosial, politik, budaya, lingkungan dan lainnya yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, maka data dan informasi perlu menggunakan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas data. Penyajian data tersebut dikemas secara baik, sederhana, informatif dan tepat waktu dalam bentuk Buku Profil Perkembangan Kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan.

## TUJUAN

Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini bertujuan untuk :

**S**ebagai bentuk penyajian data dan pemberian informasi perkembangan kependudukan di Kota Cirebon, yang diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penyusunan kebijakan

perencanaan pembangunan berwawasan kependudukan serta untuk mengevaluasi hasil pembangunan di masa mendatang

**U**ntuk memenuhi kewajiban dan tanggung jawab dalam kewenangan menyajikan data kependudukan berskala Kota dari hasil penyelenggaraan urusan Administrasi Kependudukan yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon.

**S**ebagai alat publikasi dan peningkatan pelayanan publik guna membangun komitmen semua pihak untuk lebih meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kota Cirebon.

## **RUANG LINGKUP**

Kuantitas penduduk yang meliputi komposisi dan sebaran penduduk. Kualitas penduduk yang meliputi kesehatan, Pendidikan, ekonomi dan sosial

Mobilitas penduduk yang meliputi mobilitas permanen, mobilitas non permanen dan urbanisasi.

## **PENGERTIAN UMUM**

**P**enduduk adalah Warga negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia.

**A**dministrasi kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi Administrasi Kependudukan serta

pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sector lain.

**D**okumen kependudukan adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.

**D**ata kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.

**S**istem Informasi Administrasi Kependudukan adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon.

**D**atabase adalah kumpulan berbagai jenis data kependudukan yang tersimpan secara sistematis, terstruktur dan saling berhubungan dengan menggunakan perangkat lunak, perangkat keras dan jaringan komunikasi data.

**D**ata agregat adalah kumpulan data tentang peristiwa kependudukan, peristiwa penting, jenis kelamin, kelompok usia, agama, pendidikan, dan pekerjaan.

**A**ngka perkawinan kasar adalah angka yang menunjukkan presentasi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada tahun tertentu.

**A**ngka Perkawinan Umum (AKU) adalah angka yang menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu.

**A**ngka Perceraian Kasar adalah angka yang menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah secara keseluruhan pada pertengahan tahun tertentu.

**A**ngka Perceraian Umum adalah angka yang menunjukkan banyaknya penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu.

**K**uantitas penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati, dan pindah tempat tinggal.

**K**ualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar dalam pengembangan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak.

**K**epadatan Penduduk adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah dalam satuan  $\text{km}^2$  pada tahun tertentu.

**P**iramida penduduk adalah gambar yang menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik.

**R**asio jenis kelamin adalah perbandingan penduduk laki-laki terhadap perempuan di suatu wilayah tertentu, dinyatakan

dengan banyaknya penduduk laki-laki per seratus penduduk perempuan.

**M**obilitas penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah Kabupaten/Kota.

**R**ata-rata umur kawin pertama (*Single Mean Age Marriage/SMAM*) adalah perkiraan (estimasi) rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang masih lajang (belum kawin).

**U**mur median adalah bilangan umur yang menunjukkan posisi di tengah-tengah kelompok umur, sehingga membagi dua kelompok data umur yakni kelompok umur yang lebih muda dari umur median dan kelompok umur yang lebih tua dari umur median.

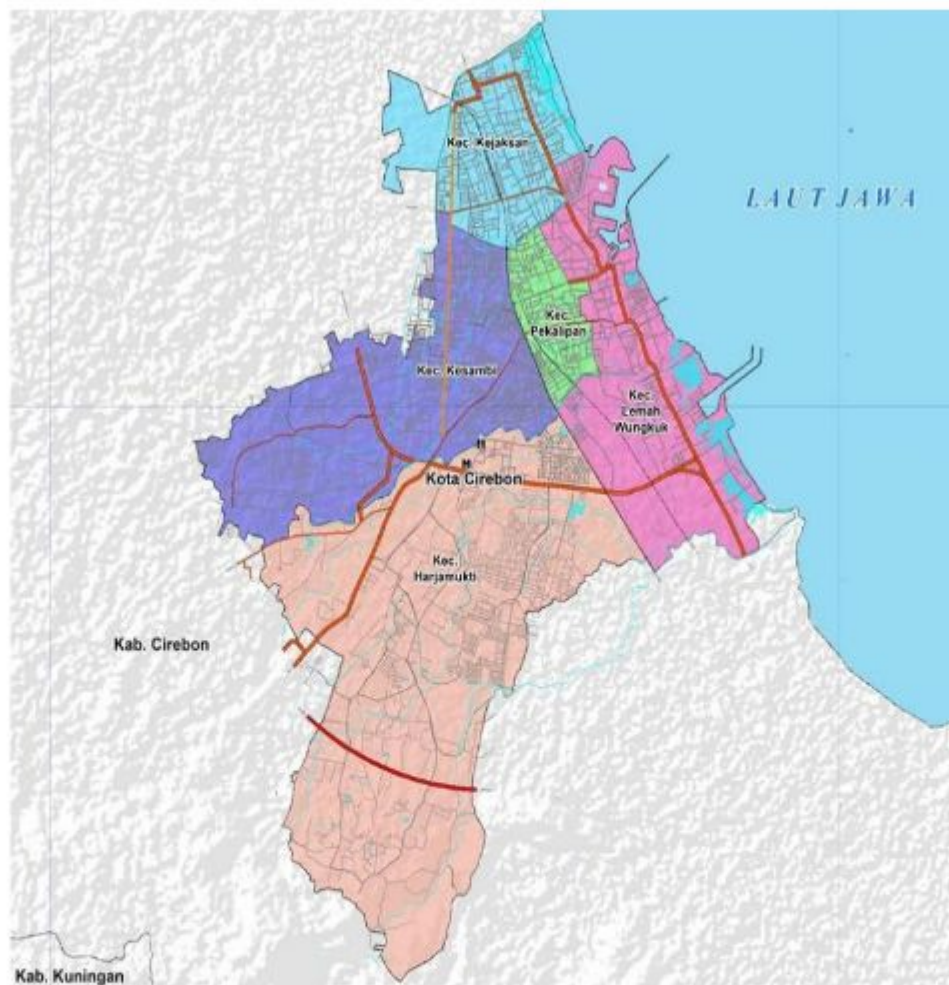
**K**artu Tanda Penduduk selanjutnya disebut KTP-el adalah kartu tanda penduduk yang dilengkapi dengan chip yang merupakan identitas resmi penduduk sebagai bukti diri yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon.

**K**artu Keluarga yang selanjutnya disebut KK adalah kartu identitas keluarga yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga.

**P**rofil Perkembangan Kependudukan adalah kumpulan data dan informasi mengenai gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.

# GAMBARAN UMUM DAERAH LETAK GEOGRAFIS

Kota Cirebon merupakan kota yang berada di wilayah timur Jawa Barat dan terletak pada jalur transportasi Jawa Barat dan Jawa Tengah, yang dikenal dengan nama Jalur Pantura. Kota Cirebon dengan berada pada ketinggian 5 meter dari permukaan laut, beriklim tropis dengan suhu udara berkisar 24-33 derajat celcius dengan curah hujan 2.751 mm/tahun. Dengan demikian Kota Cirebon merupakan daerah dataran rendah.



Luas wilayah Kota Cirebon adalah 39,46 km<sup>2</sup> dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Sungai Kedung Pane  
Sebelah Barat : Banjir Kanal/ Kabupaten Cirebon  
Sebelah Selatan : Sungai Kalijaga  
Sebelah Timur : Laut Jawa

## KONDISI DEMOGRAFI DAERAH



### Data Konsolidasi Bersih

**Jumlah Penduduk**  
**356.629**  
**Laki-laki: 178.969**  
**Perempuan: 170.660**

**Luas wilayah :**  
**39,47 Km 2**  
**Penduduk terpadat**  
**Kecamatan Pekalipan**

**Kelompok usia**  
**Intermediate,**  
**umur median antara**  
**20-30 tahun**

Faktor penting yang mempengaruhi demografi, yaitu dinamika penduduk, komposisi penduduk, besar dan persebaran penduduk.

Demografi mempelajari struktur dan proses penduduk dalam suatu wilayah. Struktur penduduk meliputi jumlah, persebaran dan komposisi penduduk. Struktur ini selalu berubah-ubah, dan perubahan tersebut sangat dipengaruhi oleh proses demografi, yaitu kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas) dan migrasi penduduk.

Dengan jumlah penduduk sebanyak **356.629** jiwa dan luas wilayah sebesar **39,46** Km<sup>2</sup> sehingga secara rata tiap km<sup>2</sup> wilayah Kota Cirebon dihuni oleh penduduk sebanyak **9.036** jiwa. Angka kepadatan penduduk ini akan terus bertambah jika angka pertumbuhan penduduk dan migrasi masuk tidak bisa dikendalikan. Jumlah penduduk terbanyak ada di Kecamatan Harjamukti yakni **130.803** jiwa. Hal ini berbanding dengan luas wilayah terluas yakni 17.601 km<sup>2</sup>. Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit di Kecamatan Pekalipan sebanyak **31.446** jiwa, namun karena Kecamatan Pekalipan memiliki wilayah tersempit yakni hanya 1,585 km<sup>2</sup> maka Kecamatan Pekalipan merupakan kecamatan terpadat penduduknya yakni **19.839** jiwa per km<sup>2</sup>, dua kali lipat lebih dari kepadatan penduduk kota.

Secara umum usia penduduk Kota Cirebon tergolong **usia intermediate**, karena umur median terletak di antara angka 20 dan 30 tahun. Artinya setengah penduduk kota berusia dibawah 30 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih dari 30 tahun.

Dengan memperhatikan angka **rasio jenis kelamin** yakni **100** artinya dalam 100 orang penduduk perempuan terdapat 100 penduduk laki-laki. Angka ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan persis sebanding, oleh karenanya program-program pembangunan berwawasan gender harus berjalan.

# GAMBARAN EKONOMI DAERAH

Perekonomian atau pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana Pemerintah Daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada membentuk suatu pola kemitraan antara Pemerintah Daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi

(pertumbuhan ekonomi) dalam



wilayah tersebut. Perekonomian suatu daerah merupakan bagian integral dari sistem perekonomian nasional dan regional, yang saling berpengaruh antara satu dan lainnya. Perubahan perekonomian nasional akan berdampak pada perubahan ekonomi regional dan daerah atau sebaliknya. Perekonomian Kota Cirebon merupakan sub atau bagian dari perekonomian Jawa Barat secara regional dan Indonesia secara

Nasional. Dengan perkembangan yang dinamis menyesuaikan kondisi perekonomian regional, nasional bahkan Internasional di beberapa sektor tertentu.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai total produksi barang dan jasa dalam suatu wilayah dalam periode tertentu. PDRB merupakan indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah. PDRB Kota Cirebon atas dasar harga pada tahun 2023 mencapai 28,7 triliun rupiah. Secara nominal mengalami kenaikan dibandingkan pada tahun sebelumnya. Sementara itu, Kota Cirebon pada tahun 2023 mengalami pertumbuhan ekonomi positif sebesar 5,01 %.

Dalam sektor pendapatan, Kota Cirebon sebagai kota perdagangan dan jasa hanya bergantung pada Pendapatan asli daerah, Dana Perimbangan dan Lain-lain pendapatan yang sah. Untuk pendapatan asli daerah berupa pajak daerah, retribusi daerah, dan hasil perusahaan milik daerah dan pengelolaan serta lain-lain PAD yang sah.

## **POTENSI DAERAH**

Pembangunan daerah merupakan sub-sistem dari pembangunan nasional dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan nasional. Salah satu tolak ukur adanya pembangunan ekonomi daerah perlu diketahui sumber daya atau potensi suatu daerah yang diharapkan dapat berkembang secara optimal.

Kota Cirebon berada di pesisir pantai utara laut jawa, memiliki potensi yang bisa dikembangkan, diantaranya adalah :

### **T**ransportasi

Sistem transportasi darat melalui jalan raya dihubungkan dengan 2 (dua) buah terminal yaitu Terminal Bus Harjamukti (Type A) dengan luas 2.948 m<sup>2</sup> yang berfungsi untuk layanan antar wilayah dan Terminal

Dukuh Semar (Type B) dengan luas 1.252 m<sup>2</sup> yang berfungsi sebagai pelayanan angkutan kota.

Kota Cirebon dilalui jalur Kereta Api lintas Jakarta – Surabaya melalui Semarang dan Yogyakarta. Jalur tersebut dihubungkan oleh 2 (dua) buah Stasiun yaitu Stasiun Kejaksan dan Stasiun Parujakan yang melayani rute Cirebon – Jakarta dan Cirebon – Semarang, Yogyakarta dan Surabaya, Cirebon – Bandung.



Kota Cirebon memiliki satu buah simpul transportasi laut yakni pelabuhan Muarajati. Pelabuhan ini merupakan satu-satunya pelabuhan ekspor-impor di wilayah Jawa Barat.

Kota Cirebon juga memiliki pelabuhan Udara yaitu Bandara Cakrabuana Penggung yang terletak di Jalan Jendral Sudirman arah selatan kota menuju kota Kuningan. Bandara ini baru dapat didarati oleh pesawat jenis Cessna dan N-230. Penggunaan sekarang diarahkan untuk kegiatan pelatihan sekolah penerbangan.

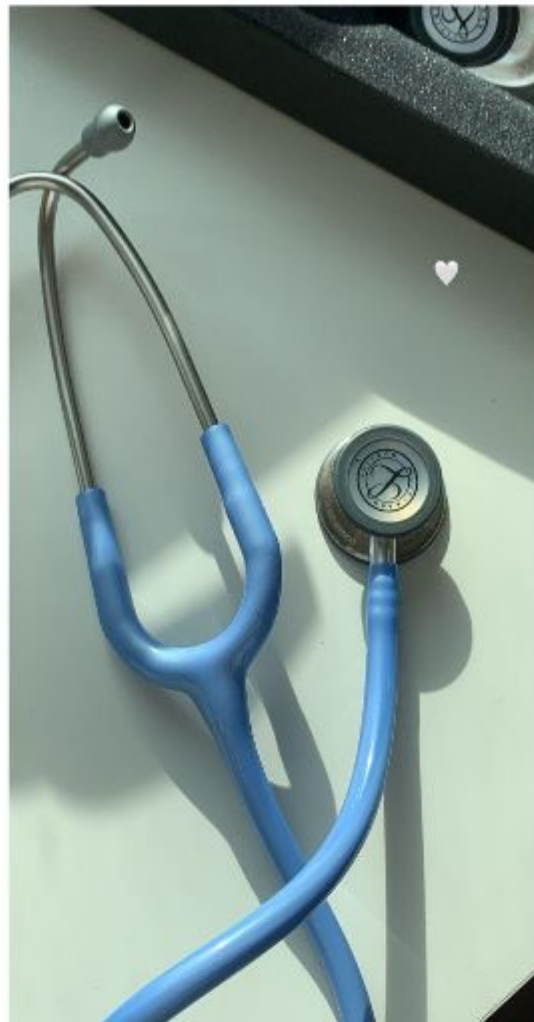


Data BPS, sepanjang jalan di Kota Cirebon pada tahun 2023 mencapai 185.052 Km yang terdiri dari jalan nasional sepanjang 15.780 Km, jalan provinsi 10,100 Km, dan jalan

kota 159,172 km. Dari panjang jalan tersebut jika dilihat dari kondisi jalan, sepanjang 134,742 Km kondisinya baik, 13,735 Km sedang, dan 10.713 Km dengan kondisi jalan rusak ringan/rusak berat.

## **K**esehatan

Untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan guna mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik, pelayanan kesehatan masyarakat di Kota Cirebon didukung dengan sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Sarana kesehatan di Kota Cirebon pada tahun 2024, terdiri dari 10 Rumah Sakit (9 Rumah Sakit Umum dan 1 Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak). Selain rumah sakit juga terdapat puskesmas, yaitu terdiri dari 22 Puskesmas, 9 Puskesmas Pembantu, dan 5 Poned. Selain rumah sakit dan puskesmas juga terdapat Klinik kesehatan, terdiri dari klinik utama dan 66 klinik pratama. Penunjang kesehatan terdiri dari 117 apotek. Pada tahun 2024, sumber daya kesehatan yang dimiliki Kota Cirebon terdiri dari 417 orang dokter, 138 orang dokter gigi, 1.841 orang perawat, 562 orang bidan, 74 orang tenaga gizi, 733 orang tenaga farmasi dan 217 orang ATLM.



22

## **Pendidikan**

Jumlah sekolah yang ada di kota Cirebon 101 PAUD, 88 TK, 23 RA, 157 SD, 18 MI, 44 SLTP, 11 MTS, 23 SLTA, 7 MA dan 17 SMK. Selain sekolah, Perguruan Tinggi pun banyak yang berlokasi di Kota Cirebon, yakni IAIN Syekh Nurjati, Universitas Tujuh Belas Agustus (UNTAG), Universitas Swadaya Gunungjati (UNSWAGATI). Beberapa Sekolah Tinggi yang ada di Kota Cirebon adalah Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon (STTC), Sekolah Tinggi Kesehatan (Stikes) Mahardika, Stikes BPH, juga telah berdiri Politeknik Tenaga Kesehatan (Poltekes) Negeri Kementerian Kesehatan, Akbid Muhamadiyah, Akbid Mahardika, Akper Dharma Husada.

## **Kebudayaan**

Dalam sektor budaya dan pariwisata, eksistensi kebudayaan yang hidup dan berkembang di Kota Cirebon, sangat dikenal dengan 5 kekuatan karakter budayanya, yaitu :

### **a. Kesenian :**

- |                                                        |                                                                             |
|--------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|
| • Tari                                                 | topeng                                                                      |
| • (panji, kelana, samba/pamindo, tumenggung, rummyang) | • Wayang Kulit, Wayang wong, Wayang golek cepak, Wayang purwa, Wayang Babad |
| • Tari Bedaya Rimbe                                    | • Tarling                                                                   |
| • Tari Sekar Keputren                                  | • Sintren                                                                   |
| • Tari Bedaya Kajongan                                 | • Rudat                                                                     |
| • Tari penyenggrama                                    | • Genjring Sulap                                                            |
| • Tari Ronggeng Munggut                                | • Kuntulan                                                                  |
| • Tari Beksan Tangis Kinjeng                           | • Masres                                                                    |

- Debus
- Bengberokan
- Genjring Santri
- Jaran Lumping

- Ronggeng Bugis (pasukan telik sandi)
- Gembyung
- Gong Renteng
- dan lain-lain

## **b. Kuliner**

:

- Nasi Jamblang
- Nasi Lengko
- Empal Gentong
- Empal Asem
- Mie Koclok
- Tahu Gejrot
- Sate Kalong
- Teh Poci
- Docang
- Terasi Udang
- Kerupuk Melarat
- Kerupuk Kulit (lambak)
- Jambal Roti
- Sirup Campolay
- Botok Roti

- Seganasi Bogana
- Cemplung
- Bubur Lemu, Bubur Lolos
- Nasi Rosul
- Nasi Krawu
- Jaletot
- Kerupuk Udang, Kerupuk Upil
- Tapel
- Cikak
- Growol
- Cikoi
- Petis
- Kue Apem, Kue Cimplo
- dan lain-lain

### **c. Kerajinan Khas Cirebon :**

- Batik Keraton/ Batik Singa Barong
- Batik Singa Payung
- Batik Paksi Naga Liman
- Batik Megamendung
- Motif Batik Pesisiran
- Motif Taman Arum Sunyaragi
- Ukir Kedok (Panji, Rummyang, Pamindo/Samba, Tumenggung, dan Kelana)
- Kerajinan Gerabah
- Lukisan Kaca
- Kaligrafi
- Ukir Wayang Golek Cepak
- Ukir Wayang Kulit
- Ukir Kayu Tunggul (motif wayang, binatang, wadsan, megamendung)
- dan lain-lain

### **d. Adat/ tradisi**

- Nadran
- Ngunjung
- Sedekah bumi
- Mapagsri
- Kirab Sawan/ Nglarab (Rebo wekasan)
- Muludan
- Cap go meh
- Imlek
- Kliwonan
- Grebeg Syawal
- Penganten Cirebonan (kebesaran dan pangeranan)
- Upacara tradisi keraton (bubur suraan, siraman panjang, hajat sabrah/boreh/ukup, panjang jimat, upacara sekitar siklus hidup manusia, sekatenan, siraman gong sekaten)
- Ngupat (hamil 4 bulan )
- Nebus Weteng (hamil 7 bulan)

- Ngelolosi (hamil menjelang 9 bulan )
- Puputan (lepas tali pusar)
- Ruwwatan (saat bayi berusia 7 hari)
- Nyukur (bayi berusia 40 hari)
- Mudun Lemah (bayi berusia 7-8 bulan)
- Sunat
- Punar (peneguhan keimanan anak perempuan sebelum akil baligh)
- dan sebagainya.

#### **e. Cagar Budaya**

- Balaikota Cirebon (Raadhuis Cheribon)
- Gedung Karesidenan Tangkil
- Gedung Bank Indonesia
- Gedung Bank Mandiri
- Gedung Eks Kantor Pangkalan TNI AL
- Mesjid Al Athyah (Mesjid Abang/Mesjid Merah Panjunan)
- Mesjid Agung Sang Cipta Rasa
- Mesjid Baitul Karim/ Pesambangan
- Klenteng Talang
- Klenteng Winaon/ klenteng Boen San Tong
- Vihara Dewi Welas Asih
- Stasiun Kereta Api Kejaksan
- Stasiun Kereta Api Parujakan
- Gedug PT BAT Company
- Pabrik Tenun Perujakan
- Menara PDAM Perujakan
- Rumah Sakit Umum Gunungjati/ Orange Hospital
- Gedung Bank BNI
- Gedung Cipta Niaga
- Gedung Kantor POS Indonesia
- Mesjid Agung At Taqwa/Tajug Agung Cirebon
- Hotel gajah
- Situs Kejawanan
- Dan lain-lain.

## **P**ariwisata

Obyek wisata yang memiliki nilai sejarah tinggi yang ada di Kota Cirebon antara lain :

### **Keraton Kasepuhan**

Berdiri sejak tahun 1369 Masehi dengan penguasa pertama Sultan Samsudin. Saat sekarang Sultan yang berkuasa adalah PRA Arief Natadiningrat, SE.

### **Keraton Kanoman**

Dibangun pada tahun 1588 Masehi, terletak 1 Km dari Keraton Kasepuhan, Sultan pertama yang berkuasa ialah Sultan Badridin sedangkan saat sekarang adalah Sultan PRA Djalaludin.

### **Keraton Kacirebonan**

Masih berada di sekitar kedua keraton diatas, keraton ini dibangun pada tahun 1800 Masehi. Sultan pertama yang berkuasa adalah Pangeran Raja Kanoman.

### **Masjid Agung Sang Cipta Rasa**

Terletak di komplek Keraton Kasepuhan, dibangun tahun 1500 Masehi oleh walisanga (Sembilan wali), uniknya masjid ini dalam konstruksinya tidak menggunakan paku besi, tapi yang digunakan adalah paku kayu (paseuk).

### **Masjid Merah Panjunan**

Dibangun pada tahun 1480 Masehi oleh Pangeran Panjunan. Uniknya masjid ini adalah berwarna merah, terbuat dari susunan batu bata tanpa

plesteran semen, sementara panjuran menunjukkan nama kampung dimana masjid itu berada yakni di jl. Kolektoran Kelurahan Panjuran.

### **Masjid Pajlagrahan**

Merupakan masjid tertua di Kota Cirebon, terletak di Pajlagrahan Kampung Sitimulya sebelah timur Keraton Kesepuhan, menurut cerita masjid ini dibangun oleh Pangeran Cakrabuana pada akhir abad ke-15.

### **Pedati gede**

Merupakan salah satu benda bersejarah, panjangnya mencapai 16 meter, memiliki 3 pasang roda belakang dengan diameter 2,5m, dan sepasang roda berukuran lebih kecil pada bagian kursinya. Pedati ini digunakan untuk mengangkut material kayu bahan pembangunan masjid Sang Cipta Rasa. Untuk menarik pedati ini digunakan 6 sampai 8 (delapan) pasang kerbau.

### **Taman Satwa Kalijaga**

Dihuni kera-kera jinak, lokasinya adalah petilasan Sunan Kalijaga di Kelurahan Kalijaga sebelah selatan terminal Bus Harjamukti, disana beliau sering menyampaikan khotbah, disana juga berdiri sebuah masjid.

### **Gua Sunyaragi**

Dibangun tahun 1703 Masehi saat pangeran Arya Cirebon berkuasa Arsiteknya adalah orang China bernama Aria Wiracula, didalamnya banyak gua seperti Gua Peteng, Gua Padang Ali, Gua Lawa, Gua Pawon, Gua Pende Kemasan, Gua Klangeran, dan beberapa tempat seperti Bangsal Ginem dan Mande Beling.

## Wisata Kuliner

Beberapa makanan Khas Kota Cirebon yang mudah di temui di berbagai tempat adalah nasi jambang, empal gentong, nasi lengko, docang , tahu gejrot, sate kalong, dan mie koclok.

## Pers dan Media

Kota Cirebon sejak pemerintahan Hindia-Belanda telah menjadi pusat penerbitan beberapa surat kabar di antaranya : *Kepentingan Ra'yat*, *Poesaka Tjirebon*, *Koemandang Masyarakat*. Setelah kemerdekaan Indonesia muncul *Republik*. Saat ini beberapa surat kabar yg masih terbit di antaranya ; *Radar Cirebon dan Kabar Cirebon*.

Seluruh media televisi nasional saat ini telah disiarkan di Cirebon. Selain itu terdapat beberapa stasiun televisi lokal seperti : *Cirebon TV*, *Radar Cirebon Televisi (RCTV)* dan *DAIRI TV*.

Kota Cirebon memiliki 16 stasiun radio yakni : Dairi 87,6 FM, G-Radio FM 99,6, Ci Radio FM 90,2, Radio Simpati FM 88,3, Kita FM 105,6, Prima Sonata FM, Radio Assunnah FM 92,3, DB Radio 90,8, Pilar Radio 88,6, RRI Pro 2 FM 97,5, Nuansa FM 104,2, Gita Suara FM 99,1, Swara Mulya Afrindo Rekatam FM 95,9, Cirebon FM 89,20, Ramanda 92,9 FM dan Sindang Kasih 103,6 FM

# DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL



## **Tahun 1983-2000**

Kantor Catatan Sipil Kotamadya Daerah Tingkat II Cirebon (merupakan tingkat wilayah) berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1983 tentang Penataan dan Peningkatan Pembinaan Penyelenggaraan Catatan Sipil, pelaksanaannya di bawah departemen Dalam Negeri.

## **Tahun 2000-2004**

Dinas Catatan Sipil, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Cirebon (berdasarkan Peraturan daerah Kota Cirebon Nomor 05 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat daerah pada Pemerintahan Kota Cirebon sebagaimana diubah dengan Peraturan daerah kota Cirebon

Nomor 06 Tahun 2001 (Lembaran Daerah Kota Cirebon Tahun 2001 Nomor 8, tambahan Lembaran daerah Kota Cirebon).

**Tahun 2004-2008 :**

Dinas Kependudukan, Catatan sipil dan Tenaga Kerja Kota Cirebon (berdasarkan Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 12 Tahun 2004 tentang Pembentukan Dinas-Dinas pada Pemerintahan Kota Cirebon).

**Tahun 2008-Sekarang :**

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon (berdasarkan Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 14 Tahun 2008 tentang Dinas-Dinas Daerah pada Pemerintahan Kota Cirebon Tahun 2008 Nomor Seri D, Tambahan Lembaran Daerah Kota Cirebon Nomor 21) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 13 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kota Cirebon tentang Dinas-Dinas daerah pada Pemerintahan Kota Cirebon (Lembaran Daerah Kota Cirebon Tahun 2011 Nomor Seri D, Tambahan Lembaran Daerah Kota Cirebon Nomor 37 melaksanakan tugas-tugas kependudukan yang lainnya.

# SUMBER DATA

## REGISTRASI

### **Bidang Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan dan Pemanfaatan Data**

Sebagian besar data dalam buku profil perkembangan kependudukan tahun 2024 berasal dari Bidang Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan dan Pemanfaatan Data. Data yang digunakan berasal dari Data Konsolidasi Bersih Tahun 2024. Data Konsolidasi Bersih dan database SIAK diolah sehingga dapat menjadi informasi dan dapat disajikan dalam bentuk buku profil perkembangan kependudukan.

### **Bidang Pelayanan Pencatatan Sipil**

Selain berasal dari Data Konsolidasi Bersih, ada pula data yang diambil dari bidang lain yakni dari Bidang Pencatatan Sipil. Data tersebut merupakan data yang berkaitan dengan jumlah penerbitan dan kepemilikan akta-akta pencatatan sipil. Selain itu juga data yang berasal dari peristiwa perkawinan dan perceraian penduduk non-muslim serta peristiwa penting lainnya dan data berdasarkan register pelayanan dan data lainnya yang tidak terakomodir dalam *database* SIAK.

### **Bidang pelayanan Pendaftaran Penduduk**

Selain dari bidang Pelayanan Pencatatan Sipil juga terdapat data yang bersumber dari Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk. Data yang diambil adalah yang berkaitan dengan kepemilikan dokumen kependudukan, yakni tentang kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP), kepemilikan Kartu Keluarga (KK) dan Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) serta jumlah terjadinya migrasi masuk maupun migrasi keluar.

# PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

## KUANTITAS PENDUDUK

### Jumlah dan Persebaran Penduduk

Demografi merupakan ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan termasuk jumlah, struktur dan

persebaran penduduk. Demografi juga mencakup faktor-faktor perubahan kependudukan dari waktu ke waktu akibat kelahiran, kematian dan migrasi penduduk. Data kependudukan adalah segala tampilan data penduduk dalam bentuk resmi maupun tidak resmi



yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon, dalam berbagai bentuk, baik angka, grafik, gambar dan lain-lain. Keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah merupakan hal yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi netto. Secara terus menerus, jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh banyaknya bayi yang lahir, tetapi di sisi lain akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua kelompok umur. Sementara migrasi juga berperan dalam mempengaruhi jumlah penduduk, dimana imigran (pendatang) akan menambah dan emigran (penduduk yang keluar) akan mengurangi jumlah penduduk. Jadi, pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh 3 (tiga) komponen demografi, yaitu *fertilitas*, *mortalitas* dan *migrasi*.



**Kota Cirebon**  
Laki-Laki : 178.969  
Perempuan : 177.660  
Jumlah : 356.629

**Kesambi**  
Laki-Laki : 40.518  
Perempuan : 40.456  
Jumlah : 80.974

**Kejaksan**  
Laki-Laki : 25.609  
Perempuan : 26.074  
Jumlah : 51.683

**Jumlah  
Penduduk**



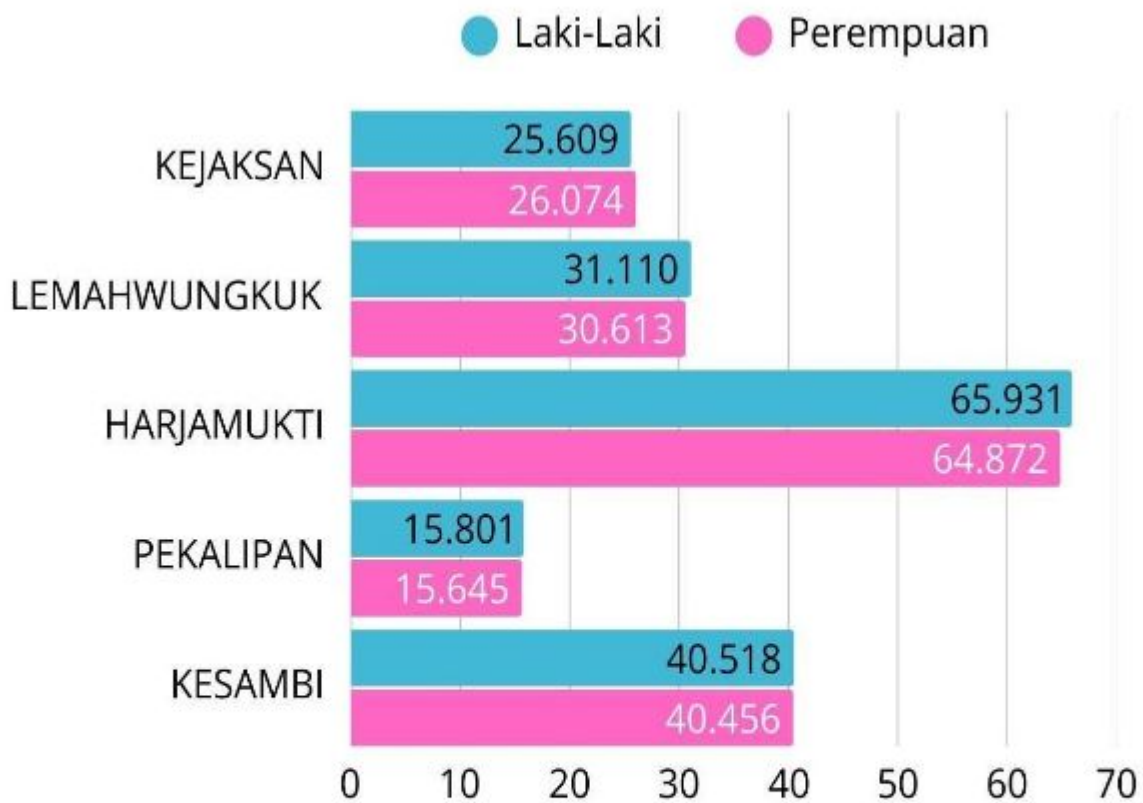
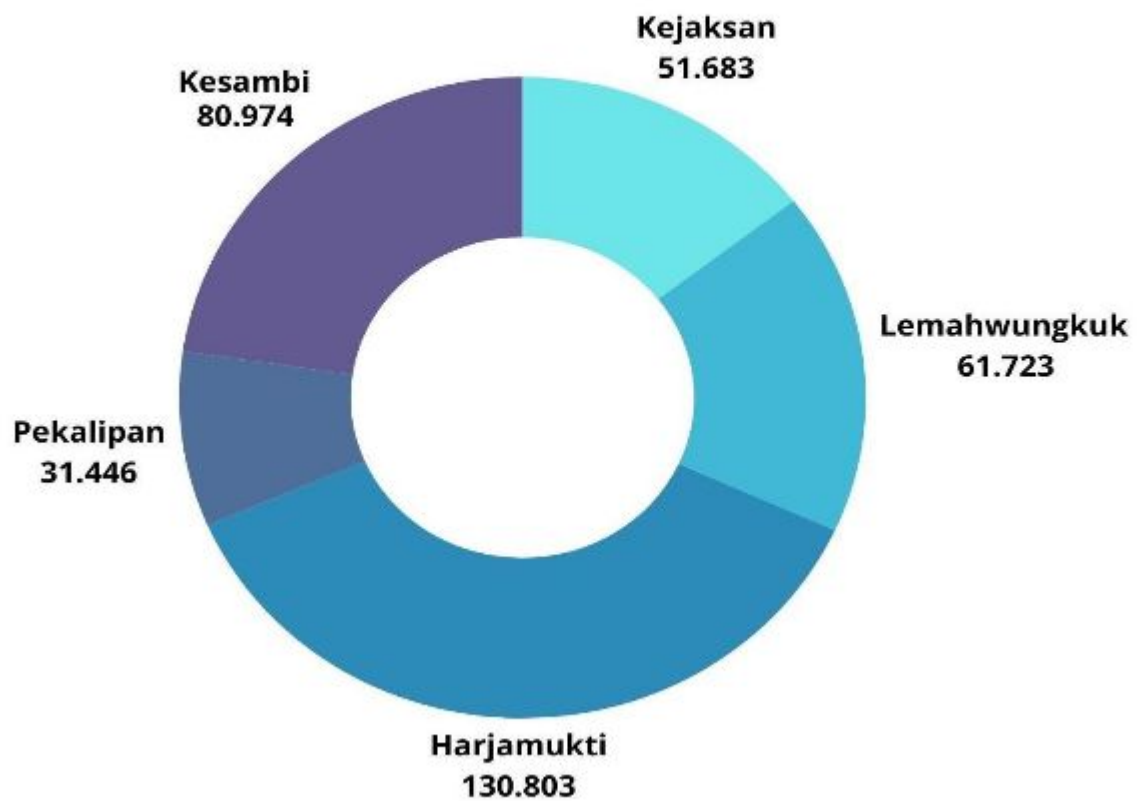
**Pekalipan**  
Laki-Laki : 15.801  
Perempuan : 15.645  
Jumlah : 31.446

**Lemahwungkuk**  
Laki-Laki : 31.110  
Perempuan : 30.613  
Jumlah : 61.723

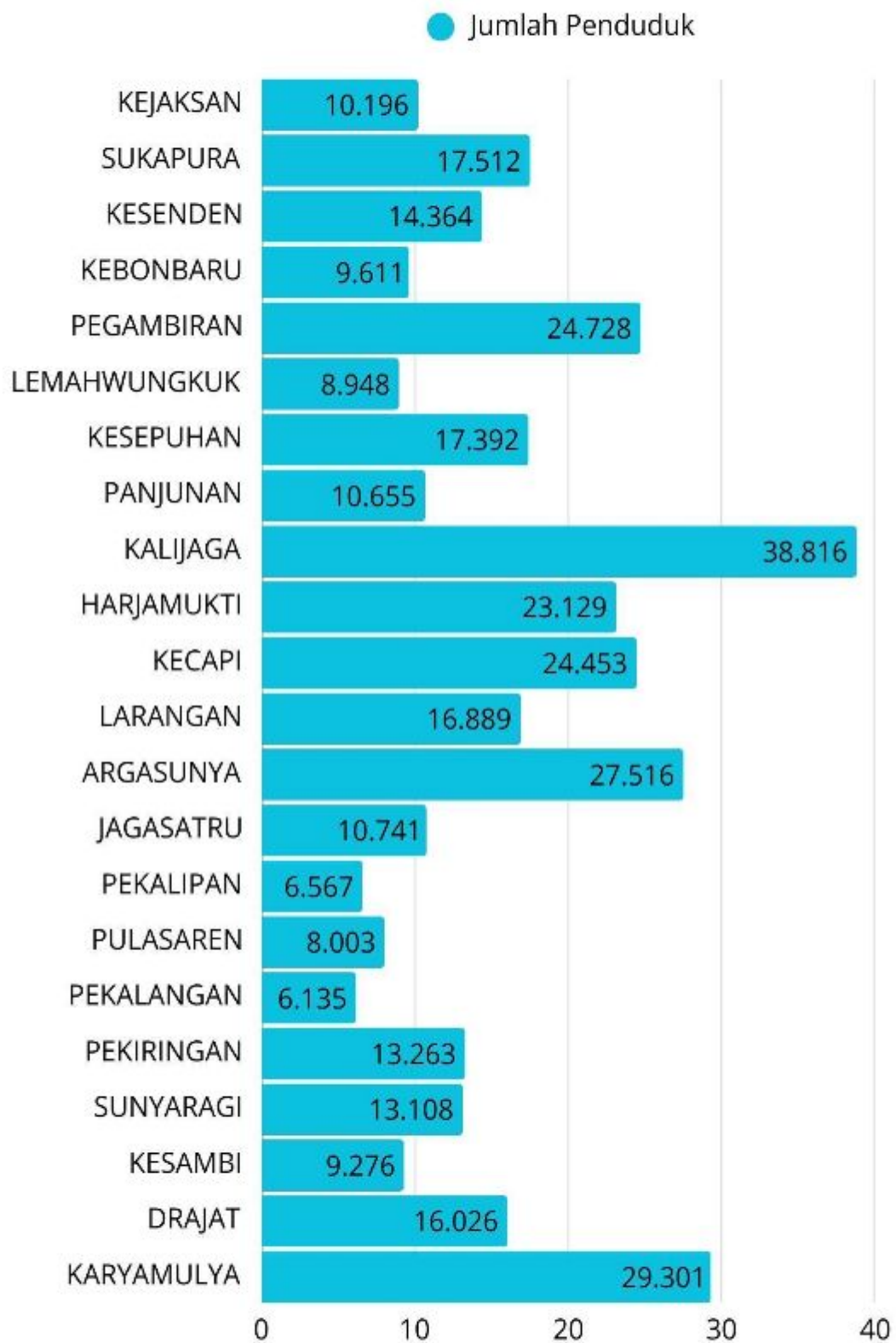
**Harjamukti**  
Laki-Laki : 65.931  
Perempuan : 64.872  
Jumlah : 130.803



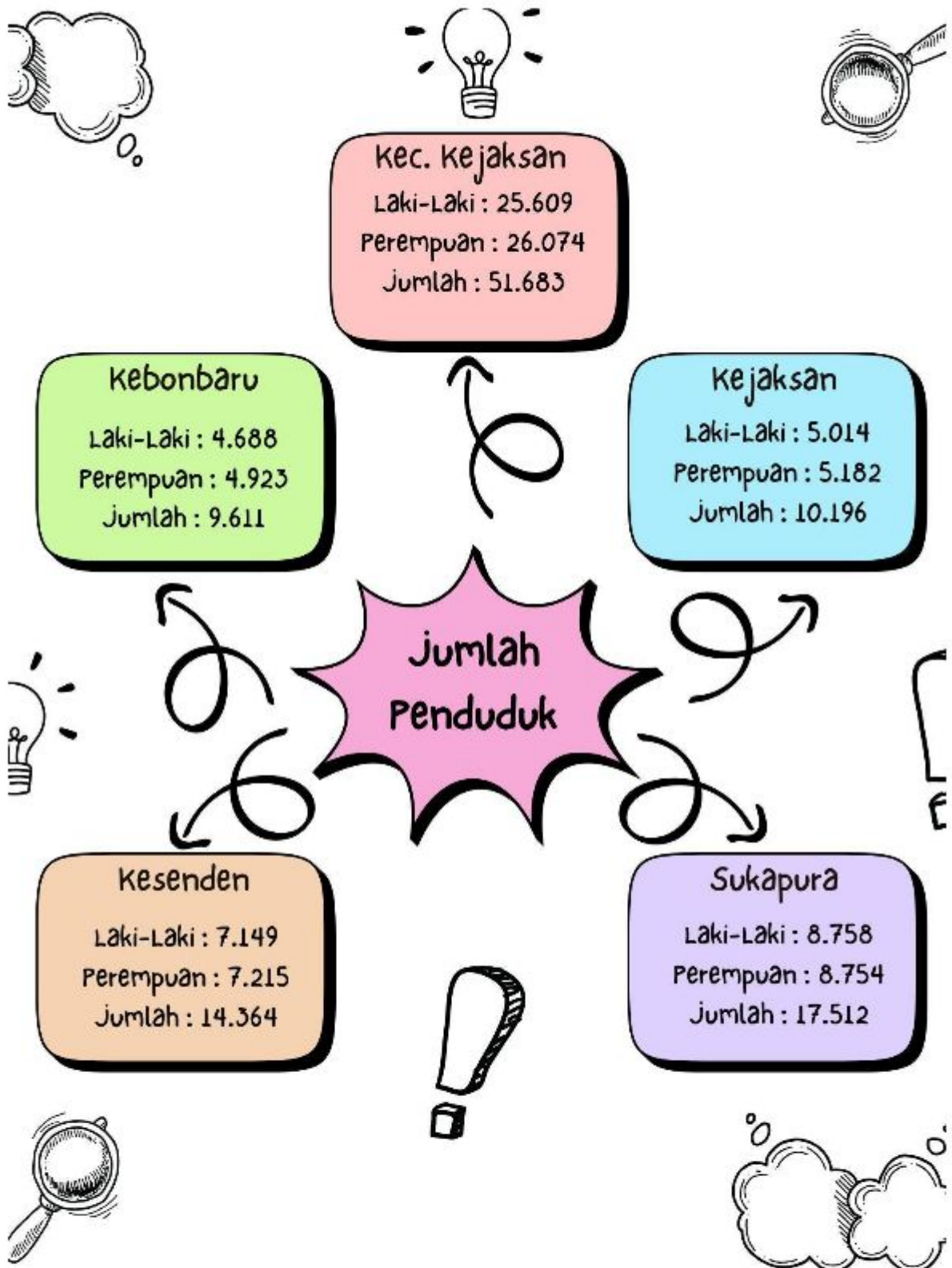
**Grafik Jumlah Penduduk**



**Grafik Jumlah Penduduk per Kelurahan**



## Jumlah Penduduk per Kelurahan





### Kec. Lemahwungkuk

Laki-Laki : 31.110

Perempuan : 30.613

Jumlah : 61.723

### Panjunan

Laki-Laki : 5.258

Perempuan : 5.397

Jumlah : 10.655

### Pegambiran

Laki-Laki : 12.554

Perempuan : 12.174

Jumlah : 24.728

## Jumlah Penduduk

### Kesepuhan

Laki-Laki : 8.837

Perempuan : 8.555

Jumlah : 17.392

### Lemahwungkuk

Laki-Laki : 4.461

Perempuan : 4.487

Jumlah : 8.948





**Argasunya**  
Laki-Laki : 14.280  
Perempuan : 13.236  
Jumlah : 27.516

**Kalijaga**  
Laki-Laki : 19.675  
Perempuan : 19.141  
Jumlah : 38.816



**Larangan**  
Laki-Laki : 8.169  
Perempuan : 8.720  
Jumlah : 16.889

**Harjamukti**  
Laki-Laki : 11.710  
Perempuan : 11.419  
Jumlah : 23.129



**Kecapi**  
Laki-Laki : 12.097  
Perempuan : 12.356  
Jumlah : 24.453



**Jumlah Penduduk**



**Kec. Pekalipan**  
Laki-Laki : 15.801  
Perempuan : 15.645  
Jumlah : 31.446

**Pekalangan**  
Laki-Laki : 3.070  
Perempuan : 3.065  
Jumlah : 6.135

**Jagasatru**  
Laki-Laki : 5.431  
Perempuan : 5.310  
Jumlah : 10.741

**Jumlah  
Penduduk**



**Pulasaren**  
Laki-Laki : 4.058  
Perempuan : 3.945  
Jumlah : 8.003

**Pekalipan**  
Laki-Laki : 3.242  
Perempuan : 3.325  
Jumlah : 6.567





**kec. Kesambi**  
Laki-Laki : 40.518  
Perempuan : 40.456  
Jumlah : 80.974

**Karyamulya**  
Laki-Laki : 14.803  
Perempuan : 14.498  
Jumlah : 29.301

**Pekiringan**  
Laki-Laki : 6.514  
Perempuan : 6.749  
Jumlah : 13.263

**Jumlah  
Penduduk**



**Drajat**  
Laki-Laki : 8.050  
Perempuan : 7.976  
Jumlah : 16.026

**Sunyaragi**  
Laki-Laki : 6.554  
Perempuan : 6.554  
Jumlah : 13.108



**Kesambi**  
Laki-Laki : 4.597  
Perempuan : 4.679  
Jumlah : 9.276



## Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap suatu wilayah. Jumlah penduduk yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun terbagi dalam satu wilayah Kota Cirebon yang luasnya tetap. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu satuan keruangan. Dari jumlah penduduk sebanyak 356.629 jiwa dibagi luas wilayah Kota Cirebon sebesar 39.464 km<sup>2</sup>.

| KEPADATAN PENDUDUK | KELURAHAN    | JML PENDUDUK | LUAS (KM 2) | KEPADATAN |
|--------------------|--------------|--------------|-------------|-----------|
|                    |              |              |             |           |
|                    | KEJAKSAN     | 10.196       | 0,663       | 15.378,58 |
|                    | SUKAPURA     | 17.512       | 1,571       | 11.147,04 |
|                    | KESENDEN     | 14.364       | 1,465       | 9.804,78  |
|                    | KEBONBARU    | 9.611        | 0,742       | 12.952,83 |
|                    | PEGAMBIRAN   | 24.728       | 4,447       | 5.560,60  |
|                    | LEMAHWUNGKUK | 8.948        | 0,649       | 13.787,37 |
|                    | KESEPUHAN    | 17.392       | 0,767       | 22.675,36 |
|                    | PANJUNAN     | 10.655       | 1,322       | 8.059,76  |
|                    | KALIJAGA     | 38.816       | 4,225       | 9.187,22  |
|                    | HARJAMUKTI   | 23.129       | 2,344       | 9.867,32  |
|                    | KECAPI       | 24.453       | 2,294       | 10.659,55 |
|                    | LARANGAN     | 16.889       | 1,903       | 8.874,93  |
|                    | ARGASUNYA    | 27.516       | 6,835       | 4.025,75  |
|                    | JAGASATRU    | 10.741       | 0,353       | 30.427,76 |
|                    | PEKALIPAN    | 6.567        | 0,426       | 15.415,49 |
|                    | PULASAREN    | 8.003        | 0,313       | 25.568,69 |
|                    | PEKALANGAN   | 6.135        | 0,493       | 12.444,22 |
|                    | PEKIRINGAN   | 13.263       | 1,263       | 10.501,19 |
|                    | SUNYARAGI    | 13.108       | 2,265       | 5.787,20  |
|                    | KESAMBI      | 9.276        | 1,006       | 9.220,68  |
|                    | DRAJAT       | 16.026       | 0,934       | 17.158,46 |
|                    | KARYAMULYA   | 29.301       | 3,184       | 9.202,58  |

Kepadatan penduduk dihitung dengan rumus :

$$D = \left( \frac{P}{A} \right)$$

**D** = Rasio Kepadatan Penduduk

**P** = Jumlah penduduk di suatu wilayah

**A** = Luas wilayah dalam km<sup>2</sup>

Untuk kepadatan penduduk tingkat Kota Cirebon diperoleh :

$$D = \left( \frac{P}{A} \right)$$

$$D = 356.629 : 39,46$$

Diperoleh angka kepadatan penduduk kota (D Kota) = **9.037,73**

### **Interpretasi :**

Di setiap luas 1 km<sup>2</sup> wilayah Kota Cirebon pada tahun 2024, dihuni oleh 9.038 orang penduduk.

### **Laju Pertumbuhan Penduduk**

Pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibanding dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya.

Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk di masa depan.

Angka pertumbuhan penduduk dapat dihitung dengan rumus :

$$P_t = P_0 \cdot e^{rt}$$

$$e^{rt} = \left( \frac{P_t}{P_0} \right)$$

**P<sub>t</sub>** = Jumlah penduduk pada tahun t

**P<sub>0</sub>** = Jumlah penduduk pada tahun dasar/awal (0)

**r** = Angka pertumbuhan penduduk

**t** = Periode waktu antara tahun dasar dan tahun t

**In** = Fungsi eksponensial = **2,7182818**

Catatan :

Jumlah penduduk awal tahun 2024 ( $P_0$ ) adalah 352.347 Jiwa.

Jumlah penduduk pertengahan tahun 2024 ( $P_t$ ) adalah 356.629 Jiwa

$$e^{rt} = \left( \frac{P_t}{P_0} \right)$$

$$P_t = P_0 \cdot e^{rt}$$

Rumus Pertumbuhan Penduduk =

$$r_{2023-2024} = \left\{ \frac{\ln(P_t/P_0)}{t} \right\}$$

$$r_{2023-2024} = \ln(356.629 : 352.347) : 1$$

$$= \ln 1,01215$$

$$= 0,01207$$

$$= 1,207 \%$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh angka pertumbuhan penduduk sebesar **1,207 %**.

## KARAKTERISTIK DEMOGRAFI

### Kelompok Umur

Jumlah penduduk menurut kelompok umur mencerminkan perkembangan penduduk masa lalu (hasil kelahiran, kematian, dan migrasi) serta mempengaruhi perkembangan penduduk di masa mendatang. Berdasarkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin, karakteristik penduduk suatu negara dapat dibedakan menjadi tiga tipe:

Berdasarkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin, karakteristik penduduk dari suatu negara dapat dibedakan menjadi tiga tipe :

#### 1. Tipe Ekspansif

- Ciri: Sebagian besar penduduk berada dalam kelompok umur muda.
- Kondisi:Angka kelahiran tinggi dan Angka kematian juga tinggi
- Contoh Negara: Umumnya terdapat pada negara berkembang.
- Visualisasi: Bentuk piramida penduduk melebar di bagian bawah.

#### 2. Tipe Konstriktif

- Ciri: Jumlah penduduk usia muda sedikit, lebih banyak penduduk usia tua.
- Kondisi:Angka kelahiran turun cepat dan Angka kematian rendah
- Contoh Negara: Negara maju dengan transisi demografi.
- Visualisasi: Bentuk piramida penduduk mengerucut di bagian bawah.

#### 3. Tipe Stasioner

- Ciri: Jumlah penduduk pada hampir semua kelompok umur relatif sama, kecuali pada usia lanjut.
- Kondisi:Angka kelahiran rendah dan Angka kematian rendah.
- Contoh Negara: Negara-negara maju yang sudah stabil pertumbuhan penduduknya.
- Visualisasi: Bentuk piramida penduduk hampir seperti persegi panjang.

## Kelompok umur Kota Cirebon

| KELOMPOK UMUR KOTA | UMUR    | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | JUMLAH  |
|--------------------|---------|-----------|-----------|---------|
|                    | 0 - 4   | 13.079    | 12.363    | 25.442  |
|                    | 5 - 9   | 15.463    | 14.504    | 29.967  |
|                    | 10 - 14 | 15.713    | 14.778    | 30.491  |
|                    | 15 - 19 | 15.280    | 14.445    | 29.725  |
|                    | 20 - 24 | 15.403    | 14.331    | 29.734  |
|                    | 25 - 29 | 14.767    | 14.106    | 28.873  |
|                    | 30 - 34 | 13.754    | 13.035    | 26.789  |
|                    | 35 - 39 | 12.786    | 12.197    | 24.983  |
|                    | 40 - 44 | 13.886    | 13.687    | 27.573  |
|                    | 45 - 49 | 12.708    | 12.896    | 25.604  |
|                    | 50 - 54 | 10.666    | 10.967    | 21.633  |
|                    | 55 - 59 | 8.835     | 9.566     | 18.401  |
|                    | 60 - 64 | 6.302     | 7.506     | 13.808  |
|                    | 65 - 69 | 4.703     | 5.815     | 10.518  |
|                    | 70 - 74 | 3.197     | 3.738     | 6.935   |
|                    | >= 75   | 2.427     | 3.726     | 6.153   |
|                    | JUMLAH  | 178.969   | 177.660   | 356.629 |

## Kelompok umur per Kecamatan

| KELOMPOK UMUR<br>KEC. KEJAKSAN | UMUR    | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | JUMLAH |
|--------------------------------|---------|-----------|-----------|--------|
|                                | 0 - 4   | 1.647     | 1.631     | 3.278  |
|                                | 5 - 9   | 2.157     | 2.057     | 4.214  |
|                                | 10 - 14 | 2.348     | 2.329     | 4.677  |
|                                | 15 - 19 | 2.326     | 2.306     | 4.632  |
|                                | 20 - 24 | 2.221     | 1.969     | 4.190  |
|                                | 25 - 29 | 2.065     | 1.926     | 3.991  |
|                                | 30 - 34 | 1.914     | 1.789     | 3.703  |
|                                | 35 - 39 | 1.836     | 1.785     | 3.621  |
|                                | 40 - 44 | 1.963     | 1.977     | 3.940  |
|                                | 45 - 49 | 1.890     | 1.901     | 3.791  |
|                                | 50 - 54 | 1.528     | 1.677     | 3.205  |
|                                | 55 - 59 | 1.341     | 1.442     | 2.783  |
|                                | 60 - 64 | 900       | 1.192     | 2.092  |
|                                | 65 - 69 | 702       | 910       | 1.612  |
|                                | 70 - 74 | 446       | 572       | 1.018  |
|                                | >= 75   | 325       | 611       | 936    |
|                                | JUMLAH  | 25.609    | 26.074    | 51.683 |

# KELOMPOK UMUR KEC. LEMAHWUNGKUK

| UMUR    | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | JUMLAH |
|---------|-----------|-----------|--------|
| 0 - 4   | 2.325     | 2.181     | 4.506  |
| 5 - 9   | 2.576     | 2.547     | 5.123  |
| 10 - 14 | 2.625     | 2.467     | 5.092  |
| 15 - 19 | 2.594     | 2.442     | 5.036  |
| 20 - 24 | 2.699     | 2.562     | 5.261  |
| 25 - 29 | 2.671     | 2.414     | 5.085  |
| 30 - 34 | 2.483     | 2.265     | 4.748  |
| 35 - 39 | 2.220     | 2.033     | 4.253  |
| 40 - 44 | 2.433     | 2.325     | 4.758  |
| 45 - 49 | 2.181     | 2.164     | 4.345  |
| 50 - 54 | 1.786     | 1.882     | 3.668  |
| 55 - 59 | 1.567     | 1.703     | 3.270  |
| 60 - 64 | 1.062     | 1.298     | 2.360  |
| 65 - 69 | 846       | 1.009     | 1.855  |
| 70 - 74 | 561       | 618       | 1.179  |
| >= 75   | 481       | 703       | 1.184  |
| JUMLAH  | 31.110    | 30.613    | 61.723 |

# KELOMPOK UMUR KEC. HARJAMUKTI

| UMUR    | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | JUMLAH  |
|---------|-----------|-----------|---------|
| 0 - 4   | 5.312     | 4.987     | 10.299  |
| 5 - 9   | 6.029     | 5.655     | 11.684  |
| 10 - 14 | 5.903     | 5.477     | 11.380  |
| 15 - 19 | 5.536     | 5.172     | 10.708  |
| 20 - 24 | 5.703     | 5.449     | 11.152  |
| 25 - 29 | 5.553     | 5.427     | 10.980  |
| 30 - 34 | 5.191     | 4.859     | 10.050  |
| 35 - 39 | 4.799     | 4.620     | 9.419   |
| 40 - 44 | 4.957     | 4.907     | 9.864   |
| 45 - 49 | 4.605     | 4.651     | 9.256   |
| 50 - 54 | 3.796     | 3.795     | 7.591   |
| 55 - 59 | 3.010     | 3.209     | 6.219   |
| 60 - 64 | 2.147     | 2.465     | 4.612   |
| 65 - 69 | 1.501     | 1.937     | 3.438   |
| 70 - 74 | 1.127     | 1.172     | 2.299   |
| >= 75   | 762       | 1.090     | 1.852   |
| JUMLAH  | 65.931    | 64.872    | 130.803 |

# KELOMPOK UMUR KEC. PEKALIPAN

| UMUR    | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | JUMLAH |
|---------|-----------|-----------|--------|
| 0 - 4   | 996       | 972       | 1.968  |
| 5 - 9   | 1.241     | 1.143     | 2.384  |
| 10 - 14 | 1.334     | 1.186     | 2.520  |
| 15 - 19 | 1.327     | 1.144     | 2.471  |
| 20 - 24 | 1.295     | 1.155     | 2.450  |
| 25 - 29 | 1.230     | 1.167     | 2.397  |
| 30 - 34 | 1.113     | 1.071     | 2.184  |
| 35 - 39 | 1.116     | 999       | 2.115  |
| 40 - 44 | 1.335     | 1.255     | 2.590  |
| 45 - 49 | 1.191     | 1.1175    | 2.366  |
| 50 - 54 | 990       | 986       | 1.976  |
| 55 - 59 | 838       | 940       | 1.778  |
| 60 - 64 | 617       | 757       | 1.374  |
| 65 - 69 | 520       | 656       | 1.176  |
| 70 - 74 | 352       | 509       | 861    |
| >= 75   | 306       | 530       | 836    |
| JUMLAH  | 15.801    | 15.645    | 31.446 |

# KELOMPOK UMUR KEC. KESAMBI

| UMUR    | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | JUMLAH |
|---------|-----------|-----------|--------|
| 0 - 4   | 2.799     | 2.592     | 5.391  |
| 5 - 9   | 3.460     | 3.102     | 6.562  |
| 10 - 14 | 3.503     | 3.319     | 6.822  |
| 15 - 19 | 3.497     | 3.381     | 6.878  |
| 20 - 24 | 3.485     | 3.196     | 6.681  |
| 25 - 29 | 3.248     | 3.172     | 6.420  |
| 30 - 34 | 3.053     | 3.051     | 6.104  |
| 35 - 39 | 2.815     | 2.760     | 5.575  |
| 40 - 44 | 3.198     | 3.223     | 6.421  |
| 45 - 49 | 2.481     | 3.005     | 5.846  |
| 50 - 54 | 2.566     | 2.627     | 5.193  |
| 55 - 59 | 2.079     | 2.272     | 4.351  |
| 60 - 64 | 1.576     | 1.794     | 3.370  |
| 65 - 69 | 1.134     | 1.303     | 2.437  |
| 70 - 74 | 711       | 867       | 1.578  |
| >= 75   | 553       | 792       | 1.345  |
| JUMLAH  | 40.518    | 40.456    | 80.974 |

### **Rasio Jenis Kelamin**

Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya penduduk laki-laki dan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu.

Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Besar kecilnya rasio jenis kelamin ini dipengaruhi oleh :

1. Rasio jenis kelamin saat lahir (*sex ratio at birth*), biasanya perbandingan antara bayi laki-laki dan perempuan pada waktu lahir berkisar antara 102-104 bagi laki-laki per 100 bayi perempuan.
2. Pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan
3. Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan

Data mengenai rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Informasi tentang rasio jenis kelamin juga penting diketahui dalam meningkatkan keterwakilan perempuan dalam bidang politik atau parlemen.

| KUMULATIF KELOMPOK UMUR |         |           |             |
|-------------------------|---------|-----------|-------------|
| UMUR                    | JUMLAH  | KUMULATIF | % KUMULATIF |
| 0 - 4                   | 25.442  | 25.442    | 7,13        |
| 5 - 9                   | 29.967  | 55.409    | 15,54       |
| 10 - 14                 | 30.491  | 85.900    | 24,09       |
| 15 - 19                 | 29.725  | 115.625   | 32,42       |
| 20 - 24                 | 29.734  | 145.359   | 40,76       |
| 25 - 29                 | 28.873  | 174.232   | 48,86       |
| 30 - 34                 | 26.789  | 201.021   | 56,37       |
| 35 - 39                 | 24.983  | 226.004   | 63,37       |
| 40 - 44                 | 27.573  | 253.577   | 71,10       |
| 45 - 49                 | 25.573  | 279.181   | 78,28       |
| 50 - 54                 | 21.633  | 300.814   | 84,35       |
| 55 - 59                 | 18.401  | 319.215   | 89,51       |
| 60 - 64                 | 13.808  | 333.023   | 93,38       |
| 65 - 69                 | 10.518  | 343.541   | 96,33       |
| 70 - 74                 | 6.935   | 350.476   | 98,27       |
| >= 75                   | 6.153   | 356.629   | 100         |
| JUMLAH                  | 356.629 |           |             |

### Umur Median (*Median Age*)

Umur *median* adalah bilangan umur yang menunjukkan posisi di tengah-tengah kelompok data umur, sehingga membagi dua kelompok data umur yakni kelompok yang lebih muda dari umur median dan kelompok umur yang lebih tua dari median.

Umur median dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut :

$$\text{Umur Median (M}_d\text{)} = I_{Md} + \left[ \frac{\frac{n}{2} - f_x}{f_{Md}} \right] \times i$$

**I<sub>Md</sub>** = Batas bawah kelompok umur yang mengandung N/2 yaitu Interval yang mengandung frekuensi 178.315 yaitu 30.

**N** = Jumlah penduduk total = 356.629

**f<sub>x</sub>** = Jumlah penduduk kumulatif sampai dengan kelompok umur yang mengandung N/2 = 201.021 maka f<sub>x</sub> = 174.232

**f<sub>Md</sub>** = Jumlah penduduk pada kelompok umur dimana terdapat nilai N/2 = 26.789

**I** = Kelas Interval umur = 5

Catatan:

Kategori umur penduduk :

- Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun
- Penduduk intermediate, jika umur median antara 20-30 tahun
- Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30 tahun

Umur Median :

$$\begin{aligned} M_d &= 30 + ((356.629/2) - 174.232) : (26.789) \times 5 \\ &= 30 + ((178.315 - 174.232) : (26.789) \times 5 \\ &= 30 + (4.083 : 26.789) \times 5 \\ &= 30 + (0,152 \times 5) \\ &= 30 + 0,61 \\ &= 30,61 \end{aligned}$$

$$M_d = 31$$

### **Interpretasi :**

Dari perhitungan diperoleh umur median 31 artinya, limapuluh persen dari penduduk Kota Cirebon pada Tahun 2024 berusia dibawah 31 tahun, limapuluh persen lainnya, berusia lebih dari 31 tahun. Karena umur median berada pada umur 31 tahun maka penduduk kota Cirebon termasuk kelompok usia tua.

**Piramida penduduk**

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Piramida penduduk adalah cara penyajian data penduduk menurut struktur umur, dimana dasar piramida menunjukkan jumlah penduduk sedangkan badan piramida kiri dan kanan menunjukkan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan menurut kelompok umur.



### Rasio Ketergantungan

Rasio Ketergantungan (*dependency ratio*) adalah perbandingan antara jumlah penduduk berumur 0-14 tahun ditambah dengan jumlah penduduk 65 tahun keatas dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 15-64 tahun. Rasio ketergantungan dapat dilihat menurut usia yakni Rasio Ketergantungan Muda dan Rasio Ketergantungan Tua.

- Rasio Ketergantungan Muda adalah perbandingan jumlah penduduk umur 0-14 tahun dengan jumlah penduduk umur 15-64 tahun.
- Rasio Ketergantungan Tua adalah perbandingan jumlah penduduk umur 65 tahun ke atas dengan jumlah penduduk di usia 15-64 tahun.

Rumus umur median dapat dituliskan sebagai berikut:

$$RK_{total} = \frac{P_{0-14} + P_{65+}}{P_{15-64}} \times 100$$

$$RK_{muda} = \frac{P_{0-14}}{P_{15-64}} \times 100$$

$$RK_{tua} = \frac{P_{65+}}{P_{15-64}} \times 100$$

Keterangan:

= Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda dan Tua

= Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda

= Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Tua

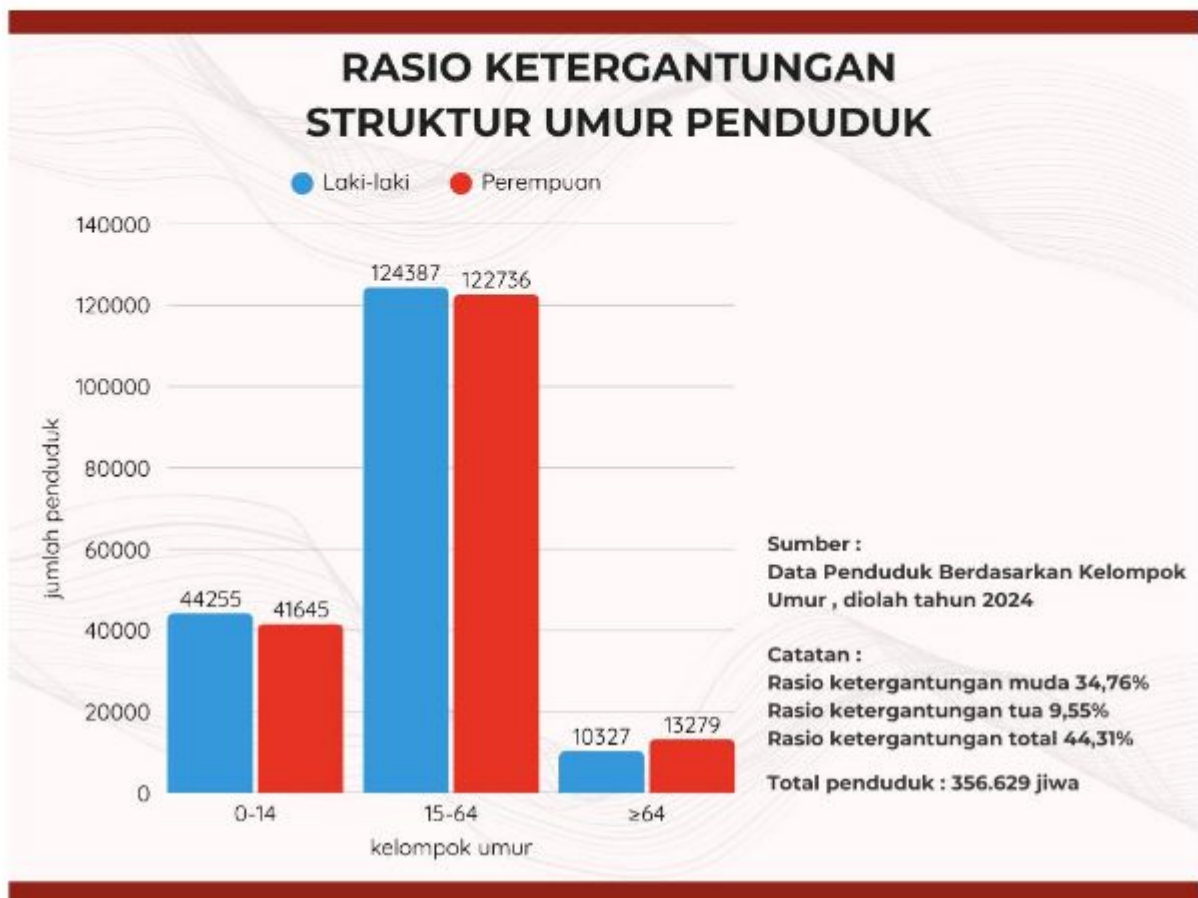
= Jumlah Penduduk Usia Muda (0-14 tahun)

= Jumlah Penduduk Usia Tua (65 tahun keatas)

= Jumlah Penduduk Usia Produktif (15-64 tahun)

Rasio ketergantungan dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara apakah tergolong negara maju atau negara yang sedang berkembang. Rasio ketergantungan merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Semakin tingginya persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan persentase rasio ketergantungan yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang

ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.



Dengan menggunakan data di atas diperoleh:

$$RK_{muda} = (85.900:247.123) \times 100 = 0,3476 \times 100 = 34,76$$

$$RK_{tua} = (23.606:247.123) \times 100 = 0,095523 \times 100 = 9,55$$

$$RK_{total} = (85.900 + 23.606) : 247.123 \times 100 = 0,443123 \times 100 = 44,31$$

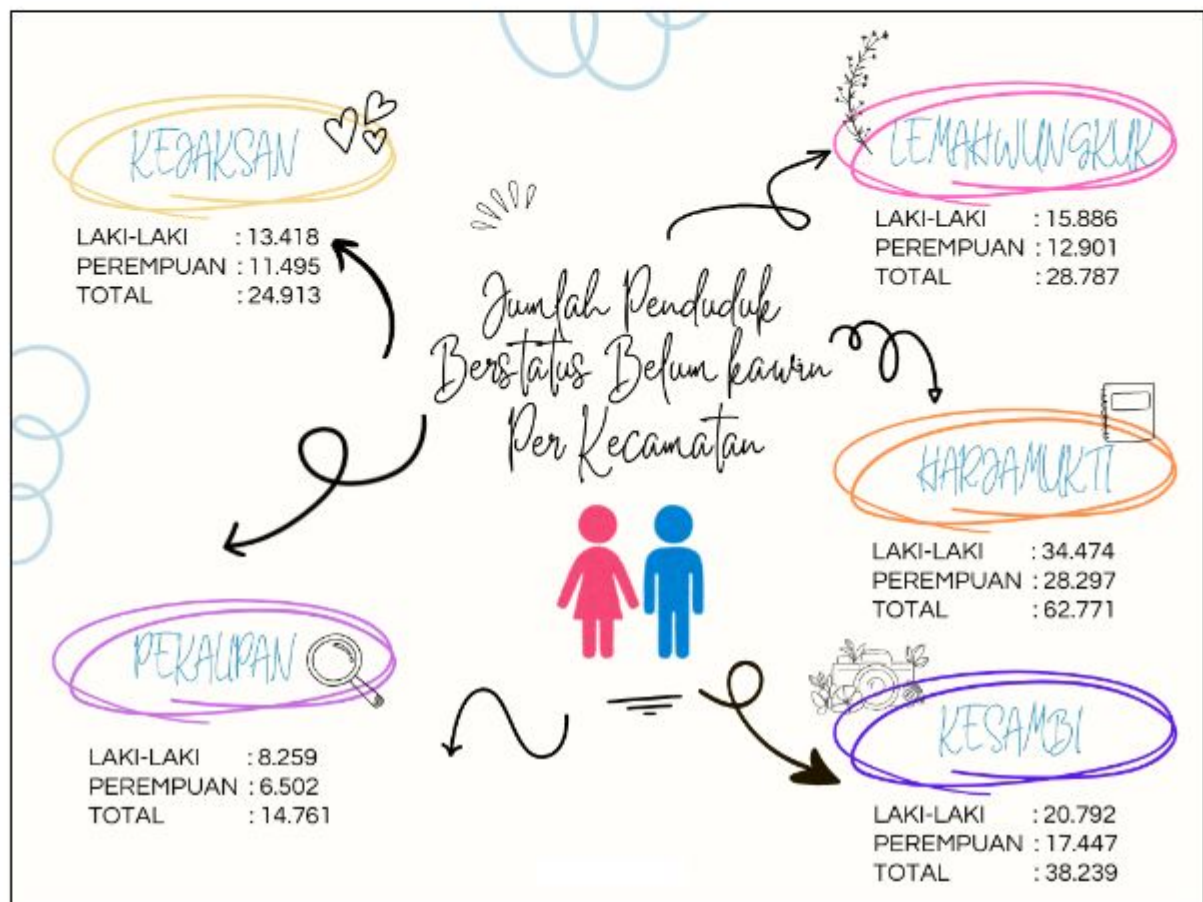
$$RK_{total} = 44$$

#### **Interpretasi:**

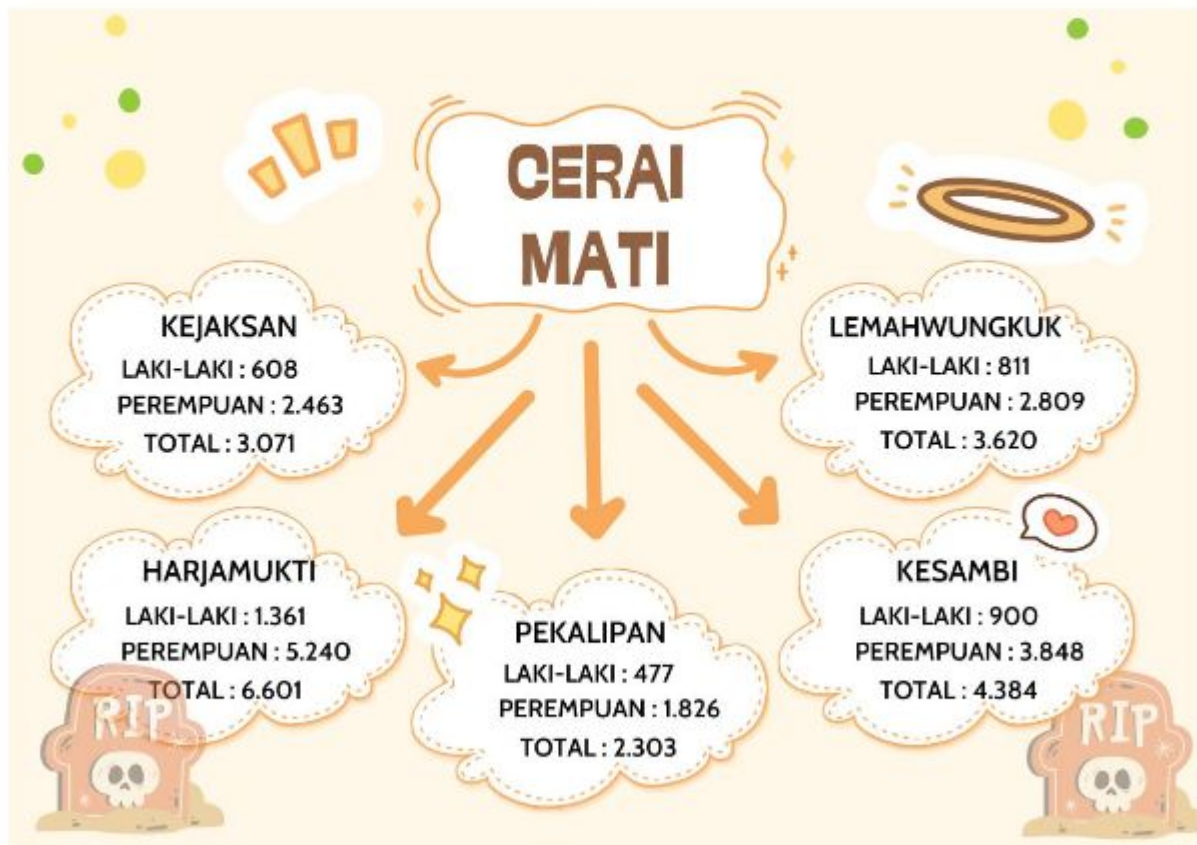
Pada tahun 2024 di Kota Cirebon, dari setiap 100 orang penduduk usia produktif mempunyai beban tanggungan 44 orang penduduk yang belum produktif dan yang sudah tidak produktif.

## Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin

Status Perkawinan dan Jenis Kelamin







### Angka Perkawinan Kasar

Angka Perkawinan Kasar (APK) merupakan salah satu indikator demografi yang digunakan untuk menggambarkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun dalam suatu periode tertentu. Indikator ini dihitung dengan membandingkan jumlah penduduk yang berstatus kawin dengan total jumlah penduduk pada pertengahan tahun, kemudian dikalikan seratus persen. APK bersifat sederhana karena tidak mempertimbangkan faktor umur maupun jenis kelamin, sehingga tidak dapat memberikan gambaran detail mengenai pola perkawinan berdasarkan kelompok umur atau jenis kelamin. Meskipun demikian, angka ini sangat bermanfaat, khususnya di wilayah yang belum memiliki sistem pencatatan perkawinan yang baik atau data distribusi penduduk menurut umur. Sebagai indikator dasar, APK dapat digunakan untuk mendukung perencanaan dan pengembangan berbagai program yang berkaitan

dengan perkawinan, perceraian, serta pelayanan keluarga, termasuk program keluarga berencana. Angka perkawinan kasar dihitung dengan rumus:

$$M = \left( \frac{M}{P} \right) \times K$$

M = Jumlah Perkawinan dalam satu tahun

P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama

$P = (P_0 + P_t)$

K = Konstanta = 1.000

Data yang diperlukan :

- Jumlah perkawinan dalam 1 tahun
- Jumlah penduduk awal dan akhir tahun

Catatan :

Jumlah perkawinan dalam 1 tahun; **muslim 3.831** dan **non muslim 202** dari keseluruhan **jumlah perkawinan sebesar 4.033**.

$P_0$  = Jumlah penduduk awal tahun 2024 adalah 352.347,  $L = 176.706$  ,  
 $P = 175.641$

$P$  = Jumlah penduduk pertengahan tahun 2024 adalah 354.679,  $L = 177.902$  ,  $P = 176.777$

$P_t$  = Jumlah penduduk akhir tahun 2024 adalah 356.629  $L = 178.969$  ,  $P = 177.660$

$$\begin{aligned} M &= \left( \frac{M}{P} \right) \times K \\ &= (4.033:354.679) \times 1000 \\ &= 0,0113 \times 1000 \\ &= 11,37 = 11 \end{aligned}$$

### **Interpretasi :**

Angka Perkawinan Kasar Kota Cirebon tahun 2024 adalah 11 artinya bahwa di Kota Cirebon tahun 2023 dari 1000 penduduk terdapat 11 kali terjadi peristiwa perkawinan.

kelompok  
umur

## ANGKA PERKAWINAN KASAR



01

USIA 15-19 TAHUN

Jumlah Penduduk > 15 Tahun :  
29.725  
Jumlah Penduduk : 45  
Angka Perkawinan Kasar : 1,52

02

USIA 20-24 TAHUN

Jumlah Penduduk > 15 Tahun :  
29.734  
Jumlah Penduduk : 674  
Angka Perkawinan Kasar : 22,52

03

USIA 25-29 TAHUN

Jumlah Penduduk > 15 Tahun :  
28.873  
Jumlah Penduduk : 970  
Angka Perkawinan Kasar : 33,98

04

USIA 30-34 TAHUN

Jumlah Penduduk > 15 Tahun :  
26.789  
Jumlah Penduduk : 330  
Angka Perkawinan Kasar : 12,32

05

USIA 35-39 TAHUN

Jumlah Penduduk > 15 Tahun :  
24.983  
Jumlah Penduduk : 141  
Angka Perkawinan Kasar : 5,7

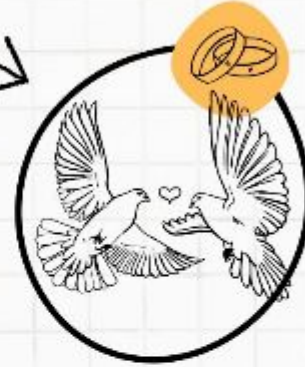
06

USIA 40-44 TAHUN

Jumlah Penduduk > 15 Tahun :  
27.573  
Jumlah Penduduk : 95  
Angka Perkawinan Kasar : 3,4

kelompok  
umur

## ANGKA PERKAWINAN KASAR



07

USIA 45-49 TAHUN

Jumlah Penduduk > 15 Tahun :  
25.604  
Jumlah Penduduk : 62  
Angka Perkawinan Kasar : 2,48

08

USIA 50-54 TAHUN

Jumlah Penduduk > 15 Tahun :  
21.633  
Jumlah Penduduk : 25  
Angka Perkawinan Kasar : 1,15

09

USIA 55-59 TAHUN

Jumlah Penduduk > 15 Tahun :  
18.401  
Jumlah Penduduk : 14  
Angka Perkawinan Kasar : 0,79

10

USIA 60-64 TAHUN

Jumlah Penduduk > 15 Tahun :  
13.808  
Jumlah Penduduk : 10  
Angka Perkawinan Kasar : 0,73

11

USIA 65-69 TAHUN

Jumlah Penduduk > 15 Tahun :  
10.518  
Jumlah Penduduk : 8  
Angka Perkawinan Kasar : 0,77

12

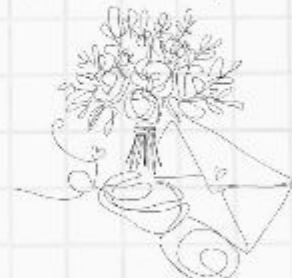
USIA 70-74 TAHUN

Jumlah Penduduk > 15 Tahun :  
6.935  
Jumlah Penduduk : 2  
Angka Perkawinan Kasar : 0,3

13

USIA 75+ TAHUN

Jumlah Penduduk > 15 Tahun : 6.153  
Jumlah Penduduk : 2  
Angka Perkawinan Kasar : 0,33



### **Angka Perkawinan Umum (AKU)**

Angka Perkawinan Umum (AKU) menunjukkan proporsi penduduk berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada tahun tertentu. Angka Perkawinan Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang beresiko kawin saja, yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut. Angka Perkawinan Umum (AKU) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$M_u = \left( \frac{M}{P_{15+}} \right) \times K$$

$M_u$  = Angka Perkawinan Umum

$M$  = Jumlah Perkawinan dalam satu tahun = 4.033

$P_{15+}$  = Jumlah Penduduk usia lebih dari 15 tahun = 264.718

$K$  = Konstanta = 1.000

Dengan menggunakan data dari data Angka Perkawinan Kasar dan kelompok umur dari tabel diperoleh :

$$\begin{aligned} M_u &= \left( \frac{M}{P_{15+}} \right) \times K \\ &= (4.033:264.718) \times 1000 \\ &= 0,01523 \times 1000 = 15,23 \end{aligned}$$

$M_u = 15$

### **Interpretasi :**

Bahwa dari 1000 penduduk Kota Cirebon yang berusia 15 tahun ke atas, pada tahun 2024 terdapat 15 orang yang melakukan perkawinan.

## **RATA-RATA UMUR PERKAWINAN PERTAMA (*Singulate Mean Age At Marriage*)**

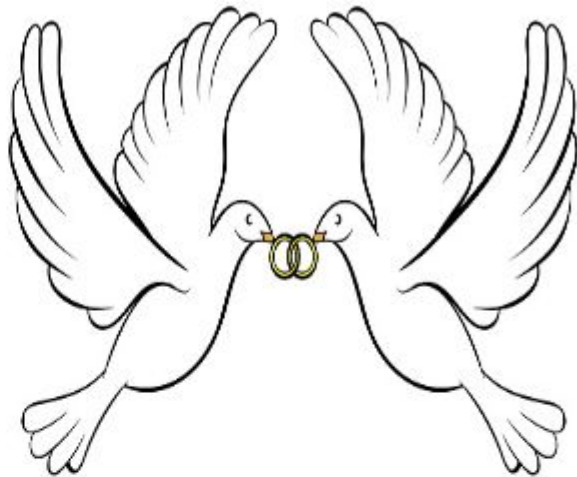
Rata-rata usia kawin pertama dari penduduk suatu daerah mencerminkan keadaan sosial ekonomi dari daerah tersebut. Perempuan dan laki-laki yang kawin muda biasanya tidak banyak mempunyai alternatif kegiatan lain sehingga mereka menikah pada usia muda dan meninggalkan bangku sekolah. Untuk mendapatkan rata-rata usia kawin pertama yang lebih cermat para demographer mengembangkan rata-rata usia kawin dari



data tentang proporsi penduduk yang masih lajang menurut umur. Estimasi rata-rata usia kawin dengan cara ini disebut ***Singulate Mean Age at Marriage*** (SMAM).

***Singulate Mean Age at Marriage*** (SMAM) merupakan perkiraan (estimasi) rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang masih lajang (belum kawin).

Indikator rata-rata umur kawin pertama dengan metode SMAM akan memudahkan para penentu kebijakan pada perencanaan pembangunan untuk mengembangkan program

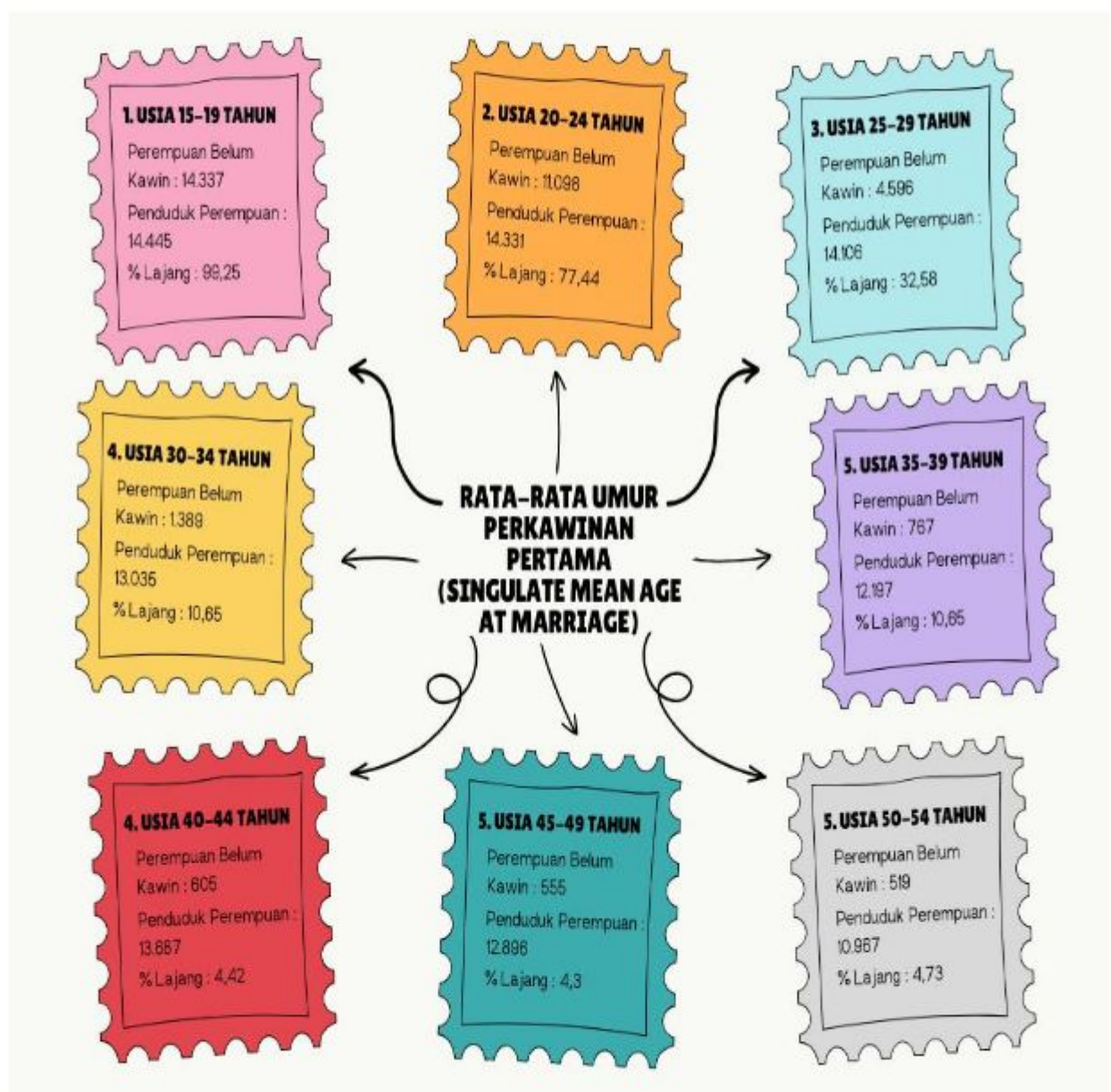


pemberdayaan orang muda agar meneruskan sekolah, dan bagi yang terpaksa putus sekolah diberikan pendidikan keterampilan agar tidak segera memasuki jenjang perkawinan.

Rata-rata umur kawin pertama((Singulate Mean Age at Marriage atau SMAM) yang disajikan merupakan data pada Semester 2, bukan menyajikan data selama tahun 2024

Data yang diperlukan :

1. Data penduduk kelompok umur 15-54 tahun menurut kelompok umur lima tahunan dan jenis kelamin.
2. Data Penduduk yang belum kawin pada kelompok umur 15-54 tahun menurut kelompok umur dan jenis kelamin.



## Angka Perceraian Kasar (Divorce)



Berakhirnya suatu perkawinan, baik melalui perceraian maupun kematian pasangan, tidak hanya membawa implikasi demografi tetapi juga implikasi sosiologis yang signifikan. Dari sisi demografi, berakhirnya perkawinan berdampak pada penurunan tingkat fertilitas karena terhentinya fungsi reproduksi dalam rumah tangga. Sementara dari sisi sosiologis, status perceraian, terutama bagi perempuan, sering kali masih mendapat stigma negatif di

masyarakat, yang berpengaruh pada akses sosial, psikologis, bahkan ekonomi.

Perempuan yang bercerai lebih rentan mengalami diskriminasi, penurunan status sosial, dan keterbatasan dalam memperoleh kesempatan kerja atau bantuan



sosial. Oleh karena itu, fenomena ini perlu mendapat perhatian pemerintah melalui kebijakan perlindungan sosial dan pemberdayaan ekonomi bagi perempuan bercerai agar mereka tetap memiliki kesempatan yang setara dalam kehidupan bermasyarakat.

Angka Perceraian Kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan

tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologi suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian.

Angka perceraian kasar ini merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, bagi daerah-daerah yang belum ada atau tidak ada pencatatan perkawinan dan perceraian serta jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Angka Perceraian Kasar dapat dihitung dengan rumus :

$$D = \frac{Dv}{P} \times K$$

D = angka perceraian kasar

Dv = jumlah perceraian dalam satu tahun

P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun =  $(P_0 + P_t)/2$

dimana  $P_0$  adalah jumlah penduduk awal tahun dan  $P_t$  adalah jumlah penduduk pada akhir tahun, tetapi nilai p kita ambil jumlah penduduk pertengahan tahun dari kenyataan yang ada yaitu pada keadaan tanggal 30 Juni 2024, yakni 354.679.

K = Konstanta = 1000 Jadi,

$$D = \frac{Dv}{P} \times K$$

$$\begin{aligned} D &= (615:354.679) \times 1000 \\ &= 0,00173 \times 1000 \end{aligned}$$

$$D = 1,73$$

#### **Interpretasi :**

Bahwa di Kota Cirebon pada tahun 2024 dari 1000 penduduk terjadi peristiwa perceraian sebanyak 1,73 atau 2 kali.

## Angka Perceraian Umum

Angka Perceraian Umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu. Angka Perceraian Umum lebih cermat dibandingkan dengan angka perceraian Kasar. Angka Perceraian umum ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$D_u = \frac{D_v}{P_{15+}} \times K$$

$D_u$  = angka perceraian umum

$D_v$  = jumlah perceraian dalam satu tahun = 615

$P_{15+}$  = Jumlah penduduk usia diatas 15 tahun pada pertengahan tahun = 265.923

$K$  = Konstanta = 1000

$$D_u = \frac{D_v}{P_{15+}} \times K$$



$$= (615:265.923) \times 1000$$

$$= 0,00231 \times 1000$$

$$D_u = 2,31$$

### Interpretasi :

Bahwa di Kota Cirebon pada tahun 2024 dari 1000 penduduk terjadi peristiwa perceraian sebanyak 2,31 atau 2 kali.

## Keluarga

Banyaknya jumlah anggota



keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam suatu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya. Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil.

Rata-rata jumlah anggota keluarga dapat dihitung dengan rumus :

$$AK = \frac{\sum Pddk}{\sum KK} \times 100$$

Data yang diperlukan : Jumlah Penduduk dalam satu tahun dan Jumlah Kartu Keluarga.



**Kota Cirebon**  
Laki-Laki : 89.595  
Perempuan : 28.206  
Jumlah : 117.801

**Kesambi**  
Laki-Laki : 20.433  
Perempuan : 6.126  
Jumlah : 26.559

**Kejaksan**  
Laki-Laki : 12.924  
Perempuan : 4.468  
Jumlah : 17.392



**Jumlah  
Kepala Keluarga**

**Pekalipan**  
Laki-Laki : 8.029  
Perempuan : 3.127  
Jumlah : 11.156

**Lemahwungkuk**  
Laki-Laki : 15.762  
Perempuan : 5.229  
Jumlah : 20.991



**Harjamukti**  
Laki-Laki : 32.447  
Perempuan : 9.256  
Jumlah : 41.703





**kecamatan  
kejaksan**  
Laki-Laki : 12.924  
Perempuan : 4.468  
Jumlah : 17.392

**kebonbaru**  
Laki-Laki : 2.372  
Perempuan : 888  
Jumlah : 3.260

**kejaksan**  
Laki-Laki : 2.521  
Perempuan : 937  
Jumlah : 3.458



**Jumlah  
Kepala Keluarga**

**Kesenden**  
Laki-Laki : 3.588  
Perempuan : 1.251  
Jumlah : 4.839

**Sukapura**  
Laki-Laki : 4.443  
Perempuan : 1.392  
Jumlah : 5.835





**Kecamatan  
Lemahwungkuk**  
Laki-Laki : 15.762  
Perempuan : 5.229  
Jumlah : 20.991

**Panjunan**  
Laki-Laki : 2.678  
Perempuan : 978  
Jumlah : 3.656

**Pegambiran**  
Laki-Laki : 6.427  
Perempuan : 1.816  
Jumlah : 8.243



**Jumlah  
Kepala Keluarga**

**Kesepuhan**  
Laki-Laki : 4.425  
Perempuan : 1.566  
Jumlah : 5.991

**Lemahwungkuk**  
Laki-Laki : 2.232  
Perempuan : 869  
Jumlah : 3.101





**Argasunya**  
Laki-Laki : 6.481  
Perempuan : 1.368  
Jumlah : 7.849

**Kalijaga**  
Laki-Laki : 9.813  
Perempuan : 2.506  
Jumlah : 12.319



**Jumlah  
Kepala keluarga**

**Larangan**  
Laki-Laki : 4.222  
Perempuan : 1.568  
Jumlah : 5.790

**Harjamukti**  
Laki-Laki : 5.825  
Perempuan : 1.713  
Jumlah : 7.538



**Kecapi**  
Laki-Laki : 6.106  
Perempuan : 2.101  
Jumlah : 8.207





**Kecamatan  
Pekalipan**  
Laki-Laki : 8.029  
Perempuan : 3.127  
Jumlah : 11.156

**Pekalangan**  
Laki-Laki : 1.576  
Perempuan : 614  
Jumlah : 2.190

**Jagasatru**  
Laki-Laki : 2.745  
Perempuan : 949  
Jumlah : 3.694

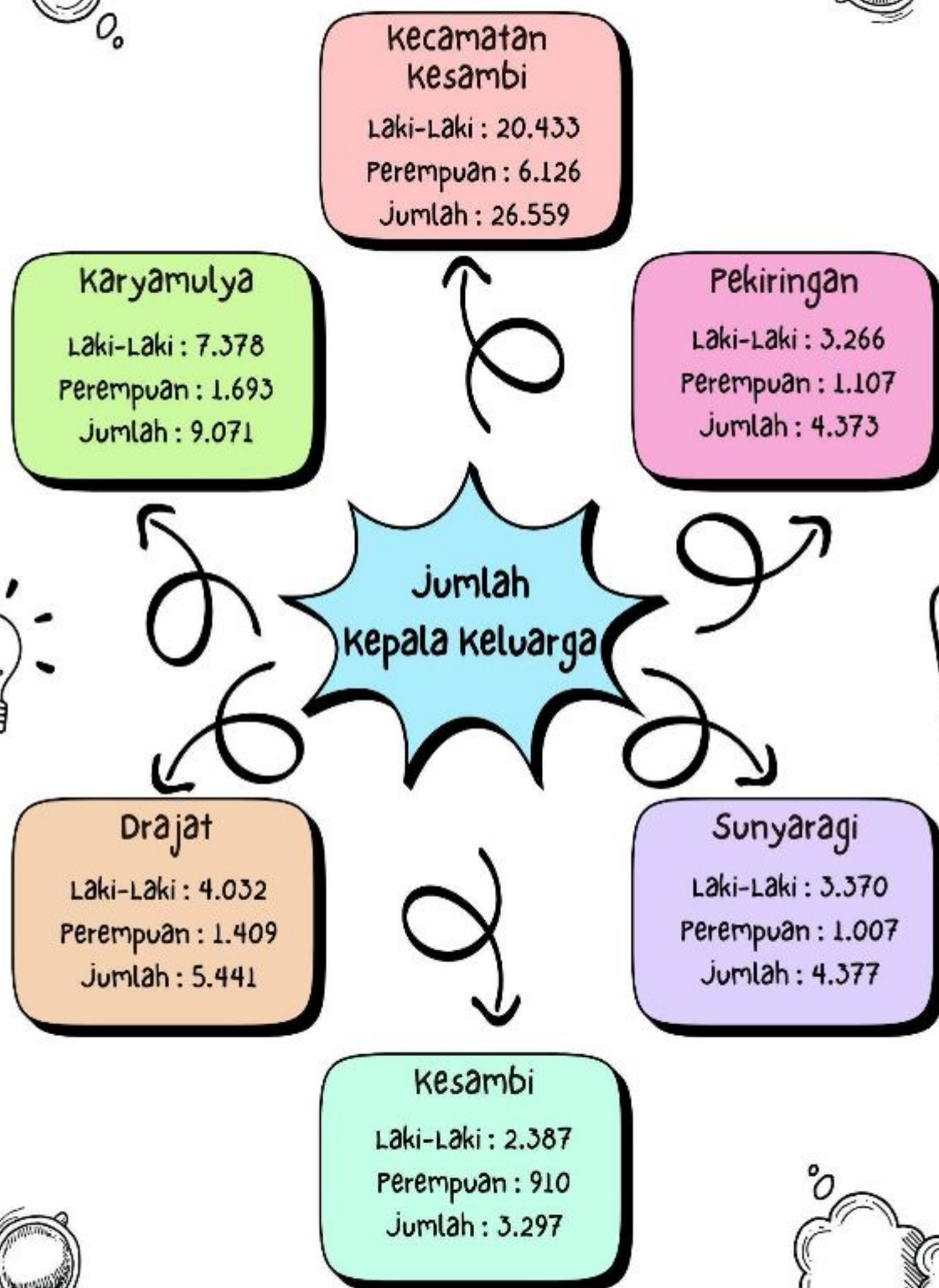


**Jumlah  
Kepala keluarga**

**Pulasaren**  
Laki-Laki : 2.028  
Perempuan : 804  
Jumlah : 2.832

**Pekalipan**  
Laki-Laki : 1.680  
Perempuan : 760  
Jumlah : 2.440





## Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga

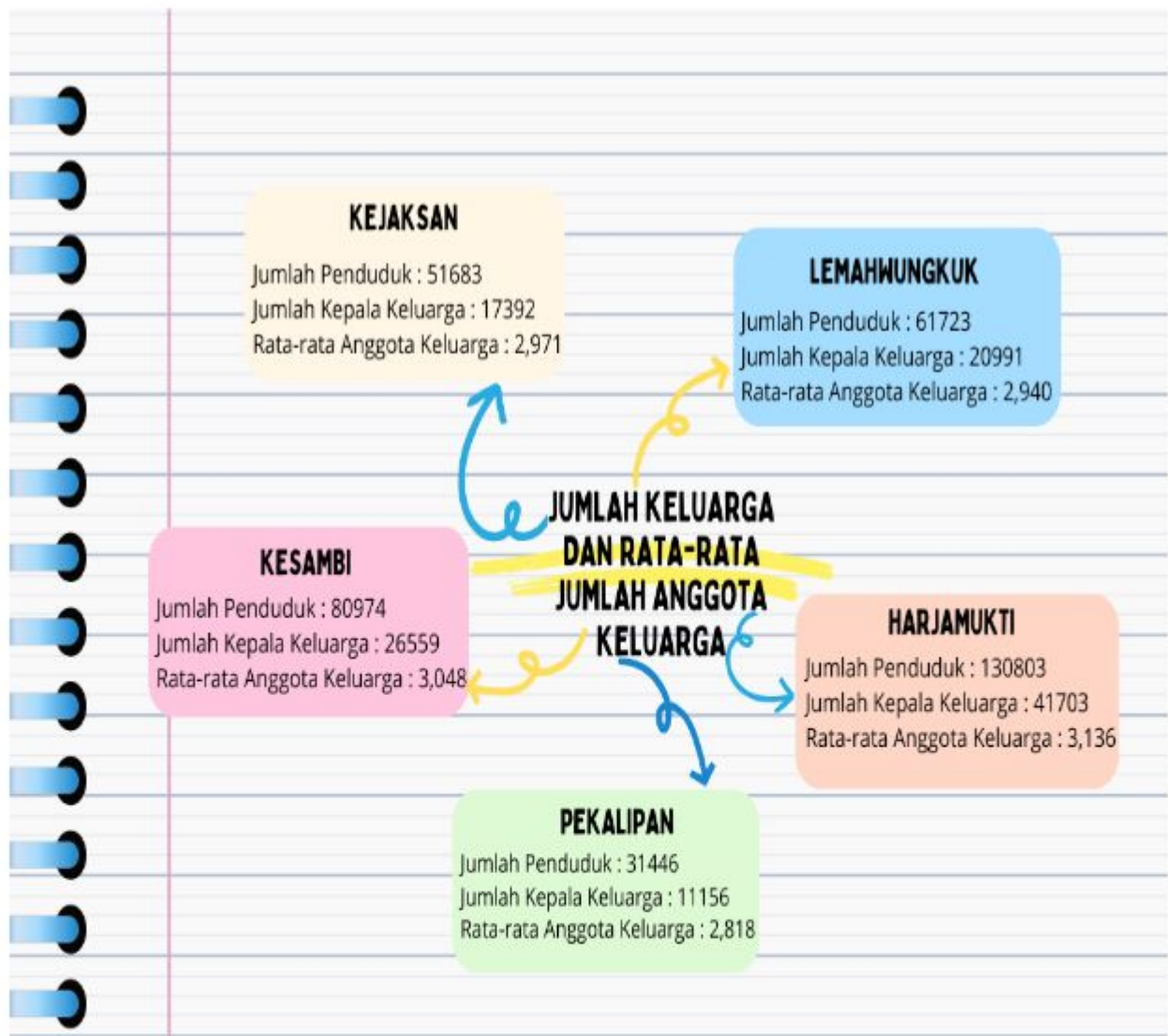
Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam suatu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya.

Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil.

Rata-rata jumlah anggota keluarga dapat dihitung dengan rumus :

$$AK = \frac{\sum Pddk}{\sum KK} \times 100$$

Data yang diperlukan : Jumlah Penduduk dalam satu tahun dan Jumlah Kartu Keluarga.



Dengan menggunakan data tersebut di atas, diperoleh:

AK = Jumlah Penduduk : Jumlah KK

= 356.629 : 117.801

= 3,027

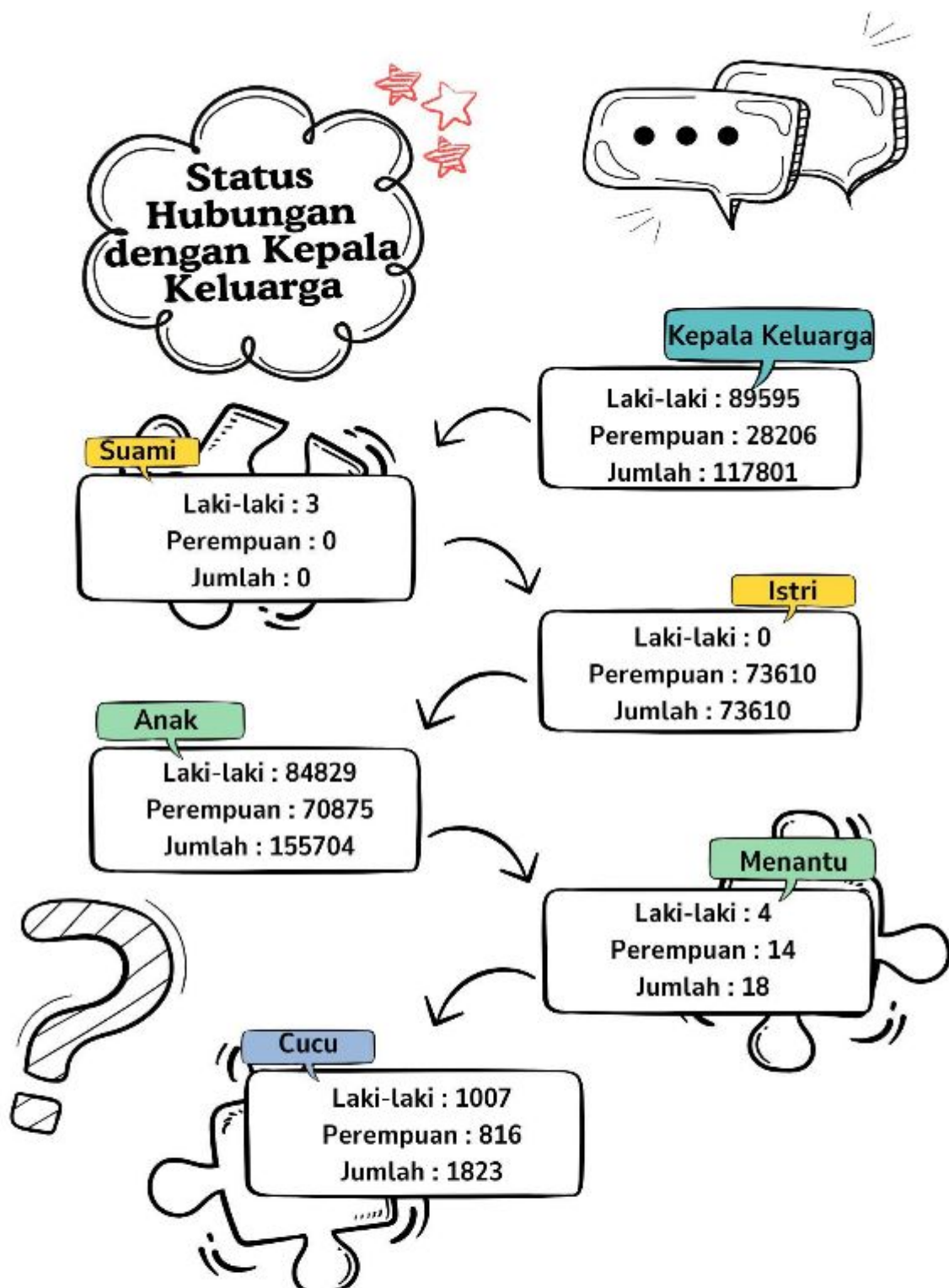
AK = **3,0**

### **Interpretasi :**

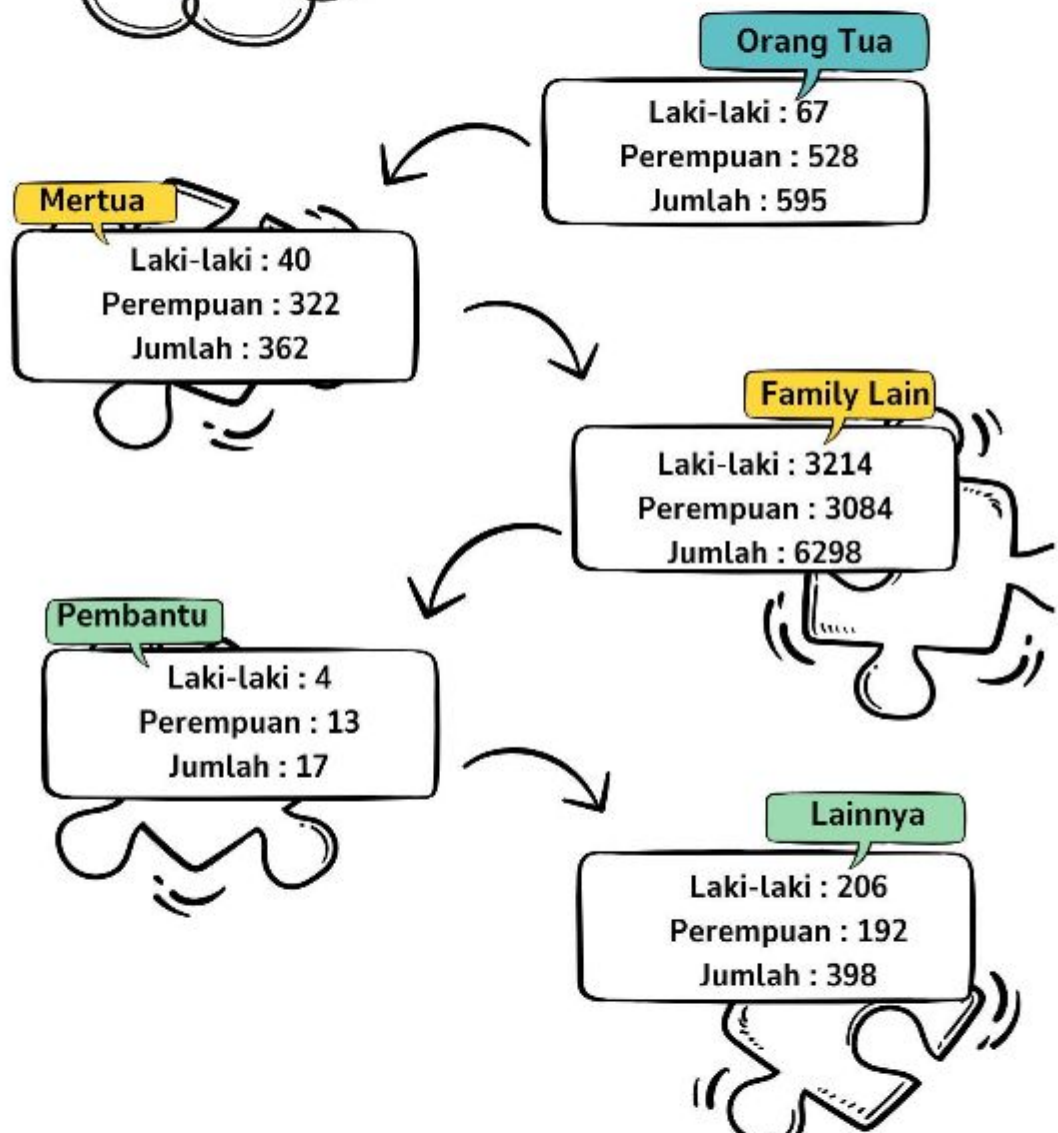
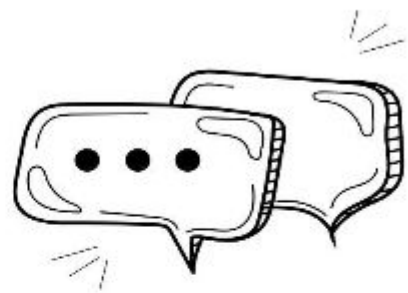
Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Cirebon tahun 2024 sebanyak 3,0 Artinya bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Cirebon berkisar 3 - 4 orang, dan ini merupakan keluarga inti.

### **Status Hubungan dengan Kepala Keluarga**

Hubungan dengan Kepala Keluarga digunakan untuk melihat banyaknya keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orangtua dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga.

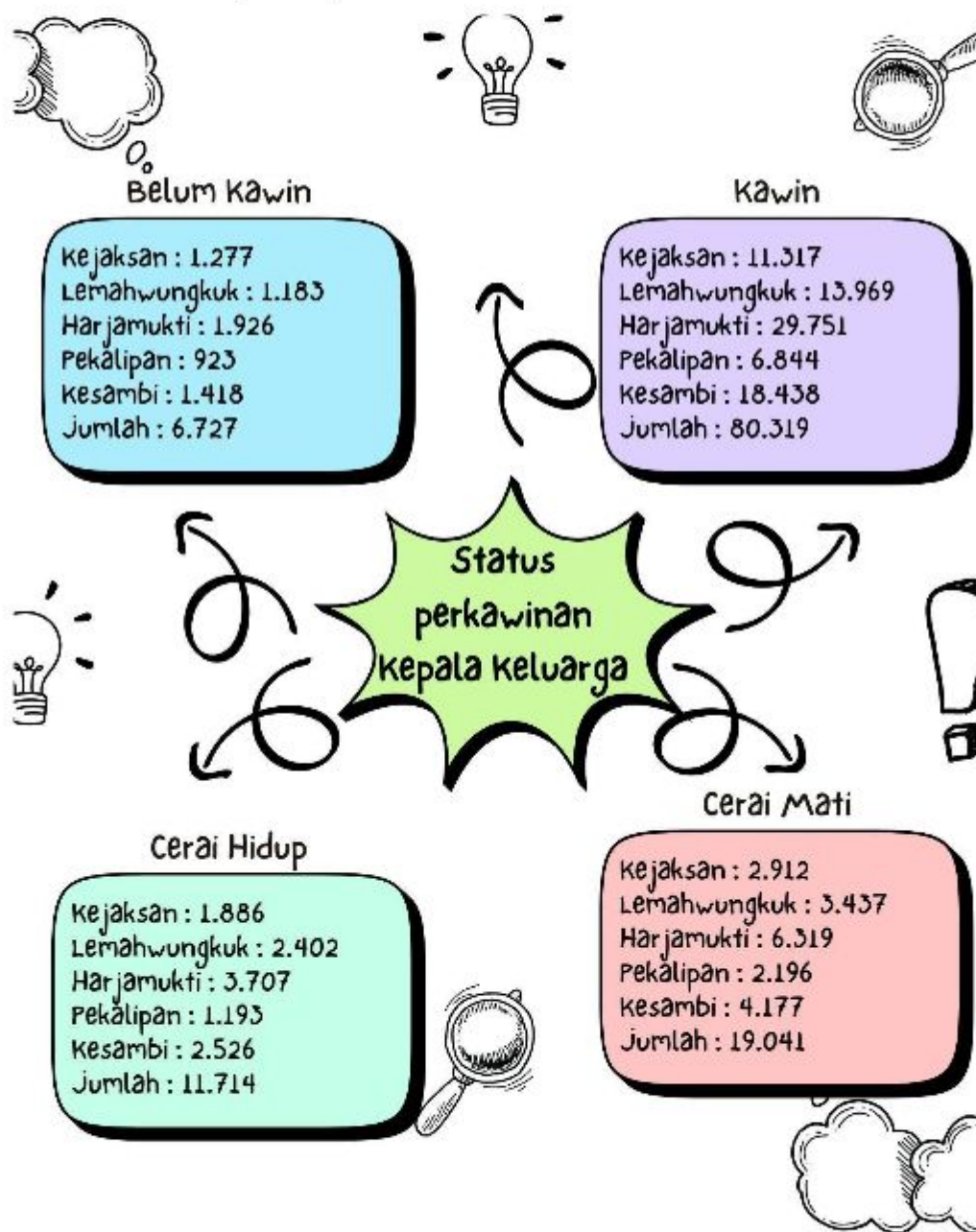


# Status Hubungan dengan Kepala Keluarga



## Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi. Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati.



## Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

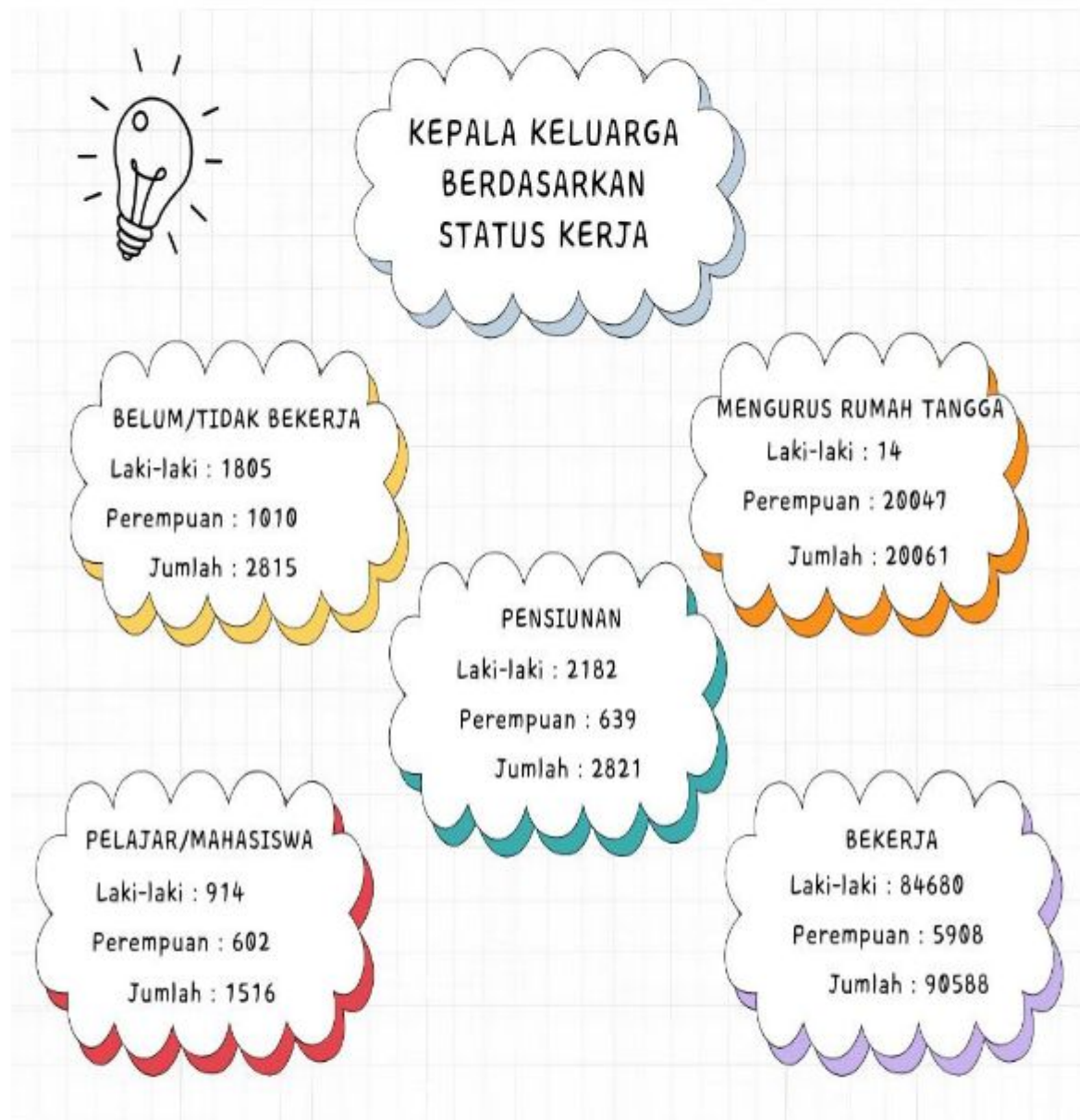
Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia, serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga.



## Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kerja

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka

terhadap pos ekonomi keluarga. Oleh sebab itu informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

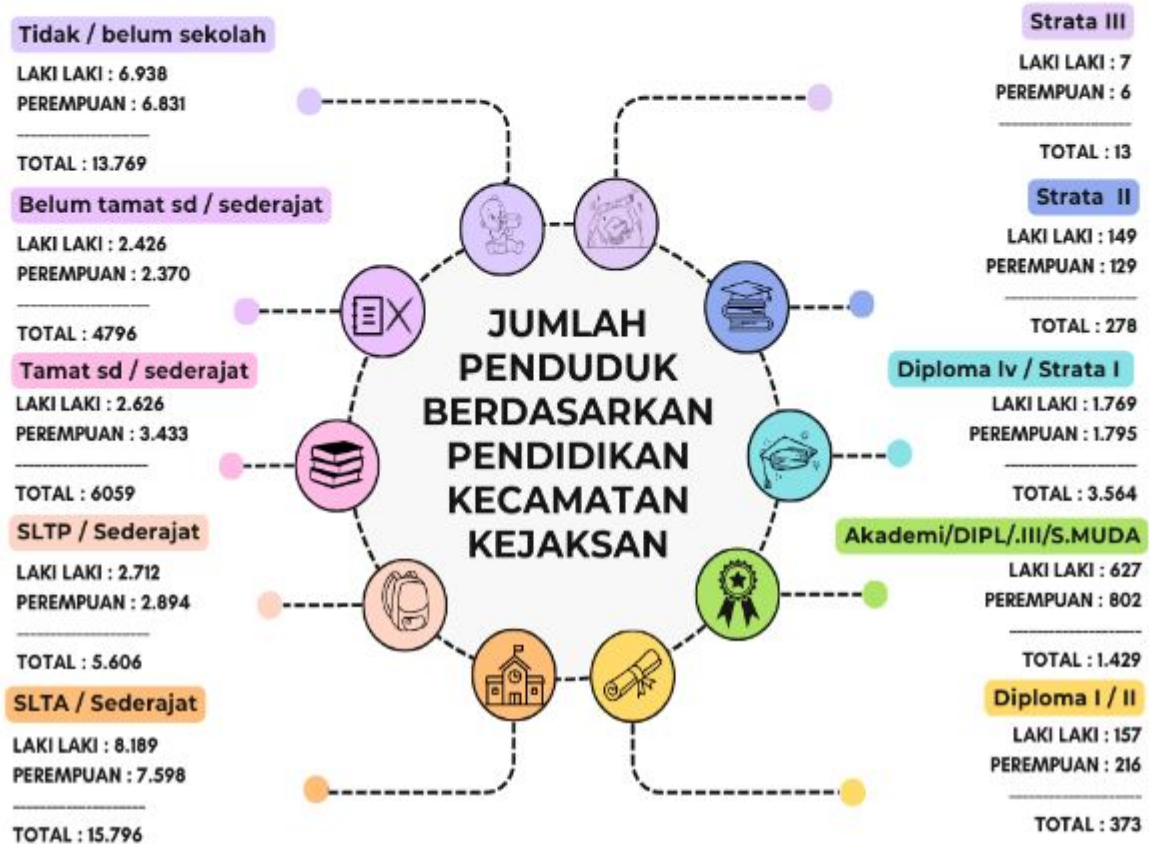


## PENDUDUK MENURUT KARAKTERISTIK SOSIAL

### Jumlah Penduduk berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk Kota Cirebon yang telah ditamatkan pada masing-masing kecamatan pada tahun 2024 secara keseluruhan penduduk Kota Cirebon paling banyak menyelesaikan pendidikan pada

tingkat SLTA sebanyak 98.192 orang. Sedangkan penduduk yang telah menyelesaikan pendidikan tingkat S3 (Strata3) berjumlah 128 orang.



**Tidak / belum sekolah**

LAKI LAKI : 7.176  
PEREMPUAN : 6.907

TOTAL : 14.083

**Belum tamat sd / sederajat**

LAKI LAKI : 3.830  
PEREMPUAN : 3.872

TOTAL : 7.702

**Tamat sd / sederajat**

LAKI LAKI : 4.768  
PEREMPUAN : 5.701

TOTAL : 10.469

**SLTP / Sederajat**

LAKI LAKI : 4.451  
PEREMPUAN : 4.475

TOTAL : 8.926

**SLTA / Sederajat**

LAKI LAKI : 9.301  
PEREMPUAN : 8.022

TOTAL : 17.323

**JUMLAH  
PENDUDUK  
BERDASARKAN  
PENDIDIKAN  
KECAMATAN  
LEMAHWUNGKUK**

**Strata III**

LAKI LAKI : 7  
PEREMPUAN : 6

TOTAL : 13

**Strata II**

LAKI LAKI : 149  
PEREMPUAN : 129

TOTAL : 278

**Diploma Iv / Strata I**

LAKI LAKI : 164  
PEREMPUAN : 167

TOTAL : 331

**Akademi/DIPL./III/S.MUDA**

LAKI LAKI : 417  
PEREMPUAN : 446

TOTAL : 863

**Diploma I / II**

LAKI LAKI : 154  
PEREMPUAN : 167

TOTAL : 331

**Tidak / belum sekolah**

LAKI LAKI : 18.832  
PEREMPUAN : 17.983

TOTAL : 36.815

**Belum tamat sd / sederajat**

LAKI LAKI : 7.355  
PEREMPUAN : 6.622

TOTAL : 13.977

**Tamat sd / sederajat**

LAKI LAKI : 9.547  
PEREMPUAN : 10.519

TOTAL : 20.066

**SLTP / Sederajat**

LAKI LAKI : 6.748  
PEREMPUAN : 6.931

TOTAL : 13.679

**SLTA / Sederajat**

LAKI LAKI : 16.227  
PEREMPUAN : 15.519

TOTAL : 31.746

**JUMLAH  
PENDUDUK  
BERDASARKAN  
PENDIDIKAN  
KECAMATAN  
HARJAMUKTI**

**Strata III**

LAKI LAKI : 17  
PEREMPUAN : 11

TOTAL : 28

**Strata II**

LAKI LAKI : 355  
PEREMPUAN : 272

TOTAL : 627

**Diploma Iv / Strata I**

LAKI LAKI : 4.724  
PEREMPUAN : 4.500

TOTAL : 9.224

**Akademi/DIPL./III/S.MUDA**

LAKI LAKI : 1.787  
PEREMPUAN : 1.946

TOTAL : 3.733

**Diploma I / II**

LAKI LAKI : 339  
PEREMPUAN : 569

TOTAL : 908

**Tidak / belum sekolah**

LAKI LAKI : 3.618  
PEREMPUAN : 3.308

TOTAL : 6.926

**Belum tamat sd / sederajat**

LAKI LAKI : 1.984  
PEREMPUAN : 1.739

TOTAL : 3.723

**Tamat sd / sederajat**

LAKI LAKI : 1.910  
PEREMPUAN : 2.468

TOTAL : 4.378

**SLTP / Sederajat**

LAKI LAKI : 2.081  
PEREMPUAN : 2.291

TOTAL : 4.372

**SLTA / Sederajat**

LAKI LAKI : 4.982  
PEREMPUAN : 4.553

TOTAL : 9.535

### JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN PENDIDIKAN KECAMATAN PEKALIPAN

**Strata III**

LAKI LAKI : 0  
PEREMPUAN : 2

TOTAL : 2

**Strata II**

LAKI LAKI : 60  
PEREMPUAN : 38

TOTAL : 98

**Diploma Iv / Strata I**

LAKI LAKI : 733  
PEREMPUAN : 769

TOTAL : 1.502

**Akademi/DIPL./III/S.MUDA**

LAKI LAKI : 339  
PEREMPUAN : 360

TOTAL : 699

**Diploma I / II**

LAKI LAKI : 94  
PEREMPUAN : 117

TOTAL : 211

**Tidak / belum sekolah**

LAKI LAKI : 8.595  
PEREMPUAN : 8.077

TOTAL : 16.672

**Belum tamat sd / sederajat**

LAKI LAKI : 4.722  
PEREMPUAN : 4.259

TOTAL : 8.981

**Tamat sd / sederajat**

LAKI LAKI : 4.796  
PEREMPUAN : 5.962

TOTAL : 10.758

**SLTP / Sederajat**

LAKI LAKI : 4.370  
PEREMPUAN : 4.517

TOTAL : 8.887

**SLTA / Sederajat**

LAKI LAKI : 12.220  
PEREMPUAN : 11.572

TOTAL : 23.792

### JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN PENDIDIKAN KECAMATAN KESAMBI

**Strata III**

LAKI LAKI : 47  
PEREMPUAN : 23

TOTAL : 70

**Strata II**

LAKI LAKI : 488  
PEREMPUAN : 334

TOTAL : 822

**Diploma Iv / Strata I**

LAKI LAKI : 3.823  
PEREMPUAN : 3.837

TOTAL : 7.660

**Akademi/DIPL./III/S.MUDA**

LAKI LAKI : 1.196  
PEREMPUAN : 1.473

TOTAL : 2.669

**Diploma I / II**

LAKI LAKI : 261  
PEREMPUAN : 402

TOTAL : 663

## Penduduk berdasarkan Agama dan Kepercayaan

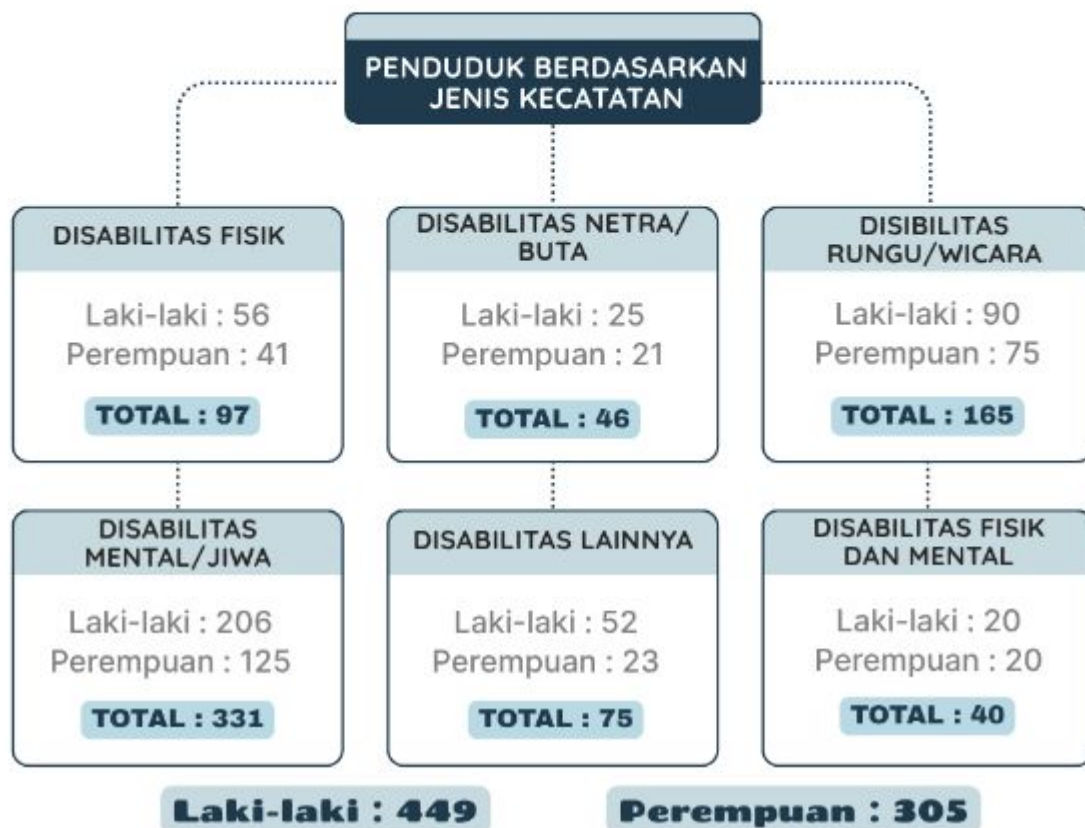
Penduduk Kota Cirebon mayoritas beragama Islam sebesar 93,612%, beragama Kristen 3,985%, beragama Katholik 1,781%, beragama Hindu 0,028%, beragama Budha 0,575%, beragama Khong Hu Chu 0,015% dan penganut aliran Kepercayaan sebesar 0,001% pada tahun 2024.



## Penduduk berdasarkan Jenis Kecacatan

Kecacatan atau disabilitas adalah hilangnya kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu secara normal, baik karena faktor fisik, mental, intelektual, maupun sensorik, sehingga membatasi partisipasi penuh dan efektif dalam masyarakat. Pada infografis

menginformasikan bahwa penduduk yang memiliki kecacatan di Kota Cirebon pada tahun 2024 sejumlah 0.214 % dari 754



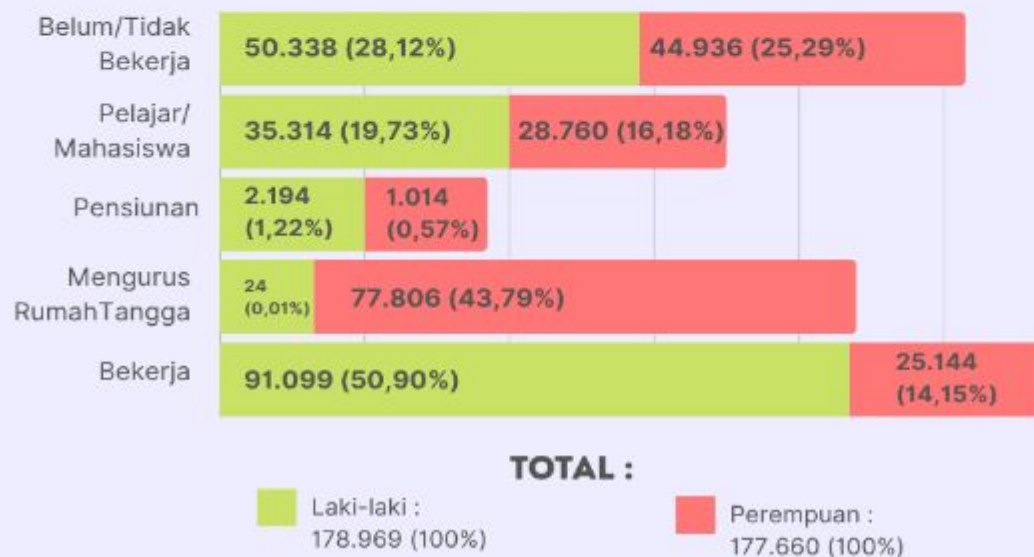
## KUALITAS PENDUDUK

### Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan

Indikator menunjukkan Proporsi penduduk yang bekerja menurut pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang belum bekerja di setiap lapangan pekerjaan. Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu. Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan ketenagakerjaan.

$$\text{Penduduk bekerja}_{\text{jenis pekerjaan}} = \frac{\sum \text{penduduk bekerja}_{\text{jenis pekerjaan}}}{\sum \text{penduduk bekerja}} \times 100\%$$

## JUMLAH PENDUDUK MENURUT PEKERJAAN



## MOBILITAS PENDUDUK

Migrasi dan mobilitas penduduk merupakan dua fenomena penting dalam dinamika kependudukan yang saling berkaitan namun memiliki perbedaan mendasar. Migrasi penduduk adalah perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain dengan tujuan menetap, baik untuk jangka waktu panjang maupun permanen. Sementara itu, mobilitas



penduduk mencakup seluruh bentuk pergerakan penduduk, baik yang bersifat menetap (seperti migrasi), sementara (seperti perjalanan wisata), maupun rutin (seperti pulang-pergi kerja atau sekolah). Perbedaan utama terletak pada durasi dan dampaknya terhadap status domisili; migrasi mengubah data kependudukan, sedangkan mobilitas tidak selalu demikian.

Arus migrasi ke Kota Cirebon perlu dikelola secara terencana agar memberikan dampak positif bagi pembangunan daerah. Pemerintah perlu menerapkan kebijakan pemerataan pembangunan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja di daerah asal migran untuk mengurangi tekanan migrasi ke kota. Selain itu, penguatan layanan publik seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dasar di daerah asal juga penting untuk menekan urbanisasi berlebihan. Di sisi lain, di daerah tujuan, termasuk Kota Cirebon, diperlukan perencanaan tata ruang yang adaptif, pembangunan infrastruktur transportasi dan perumahan yang memadai, serta penguatan layanan sosial agar kepadatan penduduk tidak menimbulkan masalah baru seperti kemacetan, permukiman kumuh, dan penurunan kualitas lingkungan. Kolaborasi antar daerah serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pendataan migrasi juga penting untuk memastikan kebijakan pengelolaan mobilitas penduduk lebih tepat sasaran.

# KEPEMILIKAN DOKUMEN

## KEPENDUDUKAN

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013, Dokumen Kependudukan terdiri dari Biodata Penduduk, Kartu Keluarga (KK), Kartu Tanda Penduduk (KTP), Surat keterangan kependudukan, dan akta pencatatan sipil seperti Akta Kelahiran, Akta Kematian dan Akta lainnya.

### Kepemilikan Kartu Keluarga

Kepemilikan Kartu Keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned}\% \text{ KK} &= \frac{\Sigma \text{Penduduk memiliki KK}}{\Sigma \text{Kepala Keluarga}} \times 100\% \\ &= \frac{\Sigma \text{Penduduk memiliki KK}}{\Sigma \text{Kepala Keluarga}} \times 100\% \\ \% \text{ KK} &= 99,78\%\end{aligned}$$

### Interpretasi:

Pada tahun 2024 penduduk Kota Cirebon 99,78% telah memiliki Kartu Keluarga, masih ada 251 Kepala Keluarga yang belum memiliki Kartu Keluarga.



### Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Kepemilikan KTP-el (Kartu Tanda Penduduk Elektronik) merupakan dokumen identitas diri seseorang yang berupa KTP-el dan diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil). KTP-el

memuat data biometrik dan bersifat unik serta tunggal secara nasional. Kepemilikan KTP-el dan dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$\% \text{ KTP-el} = \frac{\sum \text{Penduduk memiliki KTP-el}}{\sum \text{Penduduk wajib KTP-el}} \times 100\%$$

$$= \frac{\sum \text{Penduduk memiliki KTP-el}}{\sum \text{Penduduk wajib KTP-el}} \times 100\%$$

$$\% \text{ KTP-el} = 99,26\%$$



### **Interpretasi:**

Penduduk Kota Cirebon usia wajib KTP pada tahun 2024 yang sudah memiliki KTP sebesar 99,26 %.

### **Kepemilikan Akta Kelahiran**



Presentase kepemilikan Akta Kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Kelahiran dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} \% \text{ AL} &= \frac{\sum \text{Penduduk memiliki AL}}{\sum \text{Penduduk}} \times 100\% \\ &= \frac{\sum \text{Penduduk memiliki AL}}{\sum \text{Penduduk}} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\% \text{ AL} = 50,73\%$$

### **Interpretasi:**

Di Kota Cirebon pada tahun 2024 dari jumlah penduduk 356.629 jiwa, yang memiliki akta kelahiran sebanyak 50,73%.

## Kepemilikan Akta Perkawinan

Kepemilikan akta perkawinan berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta perkawinan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}\%AK &= \frac{\sum \text{Penduduk memiliki AK}}{\sum \text{Penduduk berstatus kawin}} \times 100\% \\ &= ( 4033 : 154.924 ) \times 100 \% \\ &= 0,0260 \times 100 \% \\ \%AK &= 2,60\%\end{aligned}$$

### Interpretasi :

Pada tahun 2024 di Kota Cirebon terdapat 2,60 % penduduk yang memiliki akta perkawinan dari seluruh penduduk yang berstatus kawin.



## Kepemilikan Akta Perceraian

Presentase kepemilikan akta perceraian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta perceraian, dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\%AC &= \frac{\sum \text{Penduduk memiliki AC}}{\sum \text{Penduduk berstatus cerai}} \times 100\% \\ &= ( 4033 : 12.255 ) \times 100 \% \\ &= 0,3290 \times 100\% \\ \%AC &= 32,90\%\end{aligned}$$

### Interpretasi:

Pada tahun 2024 di Kota Cirebon terdapat 32,90 % penduduk yang memiliki akta perceraian dari seluruh penduduk yang berstatus cerai.

### **Kepemilikan Akta Kematian**

Presentase akta kematian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta kematian dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\%AM &= \frac{\sum \text{Penduduk memiliki AM}}{\sum \text{Penduduk Mati}} \times 100\% \\ &= (3.146 : 3.146) \times 100 \% \\ &= 1 \times 100 \% \\ \% AM &= 100 \%\end{aligned}$$

### **Interpretasi:**

Perlu diketahui bahwa Jumlah Penduduk mati yang digunakan merupakan jumlah penduduk mati yang sudah dilaporkan, bukan jumlah keseluruhan penduduk yang telah meninggal. Pada tahun 2024 di Kota Cirebon terdapat 100% akta kematian dari 3.146 peristiwa kematian yang dilaporkan. Artinya penduduk yang meninggal dan dilaporkan kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon, seluruhnya telah diterbitkan akta kematiannya. Data kepemilikan akta pengakuan, pengesahan dan pengangkatan anak dan peristiwa penting lainnya. Peristiwa peristiwa penting lainnya yang terjadi di Kota Cirebon pada tahun 2024 berdasarkan registrasi pelayanan sebagai berikut:

|                   |               |
|-------------------|---------------|
| Akta Kelahiran    | = 6.504 orang |
| Akta Kematian     | = 3.146 orang |
| Akta Perkawinan   | = 96 orang    |
| Akta Perceraian   | = 21 orang    |
| Salinan Akta      | = 832 orang   |
| Pembetulan Akta   | = 381 orang   |
| Perubahan Akta    | = 62 orang    |
| Pengesahan Anak   | = 236 orang   |
| Pengangkatan Anak | = 1 orang     |
| Pengakuan Anak    | = 0 orang     |
| Surat keterangan  |               |

- |                                 |             |
|---------------------------------|-------------|
| - Rekomendasi Pengadilan        | = 176 orang |
| - Penelitian Register           | = 115 orang |
| - Pelaporan diluar Wilayah NKRI | = 29 orang  |

# KESIMPULAN

Data perkembangan kependudukan merupakan data yang strategis yang dibutuhkan dalam perencanaan kebijakan pembangunan daerah yang berkesinambungan. Perencanaan pembangunan berwawasan kependudukan bermakna pembangunan yang diselaraskan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada.

## A. Kesimpulan

### 1. Aspek Kuantitas

- a. Jumlah penduduk Kota Cirebon setiap tahun cenderung mengalami peningkatan, sedangkan luas wilayahnya tetap. Kondisi ini menyebabkan tingkat kepadatan penduduk semakin tinggi. Jika tidak dikelola dengan baik, hal tersebut dapat berdampak pada penurunan daya dukung dan daya tampung lingkungan perkotaan, yang pada akhirnya berimplikasi pada meningkatnya risiko gangguan kesehatan lingkungan serta persaingan dalam akses terhadap fasilitas hidup, yang berpotensi memicu permasalahan sosial.
- b. Meskipun penduduk laki-laki di Kota Cirebon berjumlah lebih banyak, kebijakan pembangunan tidak boleh mengabaikan pemberdayaan perempuan. Usia harapan hidup perempuan yang lebih tinggi berimplikasi pada meningkatnya jumlah kepala keluarga perempuan lanjut usia, yang termasuk kelompok rentan dan berisiko terpinggirkan. Oleh karena itu, pemerintah perlu merumuskan kebijakan sosial yang responsif gender dan secara khusus berpihak pada pemberdayaan serta perlindungan perempuan kepala keluarga.
- c. Pada 2024, Kota Cirebon memasuki fase bonus demografi dengan 69,29% penduduk berada pada usia produktif.

Kondisi ini menjadi peluang bagi pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, asalkan kelompok produktif memiliki kualitas sumber daya manusia yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan, pelatihan, penguasaan teknologi, dan penyediaan lapangan kerja agar mereka mampu terserap di dunia kerja atau bahkan menciptakan usaha mandiri.

- d. Kelompok umur non-produktif di atas 64 tahun di Kota Cirebon mencapai 23.606 jiwa atau 6,61% dan cenderung meningkat dibanding tahun sebelumnya. Mayoritas kelompok ini adalah perempuan, yang berarti kebutuhan akan program lansia dan jaminan sosial menjadi semakin mendesak. Peningkatan jumlah lansia, terutama perempuan, membawa konsekuensi bagi Pemerintah Kota Cirebon untuk merumuskan kebijakan yang lebih responsif, seperti penyediaan layanan kesehatan lansia, bantuan sosial yang berkelanjutan, serta program pemberdayaan agar mereka tetap produktif secara sosial. Tanpa intervensi kebijakan yang tepat, kelompok ini berpotensi mengalami kerentanan ekonomi dan sosial yang lebih tinggi di masa mendatang.
- e. Kepala Keluarga yang mempunyai status pekerjaan belum/tidak bekerja berjumlah 2.815 KK yang kemungkinan setiap tahunnya semakin meningkat. Kepala Keluarga sebagai kepala rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan keluarga dan mencari pendapatan keluarga. Kelompok ini hendaknya menjadikan prioritas dalam kebijakan pemerintah, agar tidak berimplikasi pada permasalahan sosial lainnya.

## 2. Aspek Kualitas

- a. Penyandang disabilitas di Kota Cirebon berjumlah 754 jiwa atau 0,21% dari total penduduk. Meskipun secara persentase relatif kecil, mereka memerlukan perhatian khusus melalui kebijakan yang inklusif. Pemerintah Kota Cirebon perlu menyediakan fasilitas umum yang ramah disabilitas, seperti jalur khusus kursi roda, rambu aksesibilitas, serta transportasi publik yang mudah diakses. Selain itu, diperlukan program pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan kerja, bantuan modal usaha, dan penyediaan kuota kerja bagi penyandang disabilitas di sektor publik maupun swasta.
- b. Para Lansia yang menghuni di Panti Wredha karena faktor-faktor tertentu diperlukan kebijakan sosial untuk membantu pengelola panti baik fasilitasi sarana prasarana ataupun anggaran untuk perawatan para penghuninya. Dan jumlah Lansia ini cenderung semakin meningkat, hal tersebut diperlukan kebijakan dan program pemerintah dalam memperhatikan kelompok Lansia ini.
- c. Menurut data Badan Pusat Statistik Kota Cirebon, jumlah penduduk miskin di Kota Cirebon sebesar 29.170 orang atau 9,02 %, hal tersebut diperlukan program kebijakan untuk pengentasan mereka sehingga dapat memenuhi kebutuhannya. Penduduk miskin di Kota Cirebon di bidang kesehatan sudah dipenuhi kebutuhannya dengan pembayaran premi JKN-KIS sehingga kesehatannya sudah dijamin oleh BPJS Kesehatan.

## 3. Aspek Kepemilikan Dokumen Kependudukan

Kepemilikan dokumen kependudukan warga Kota Cirebon terus ditingkatkan sehingga warga merasa tenang dan nyaman secara hukum dan

keperdataan. Hal tersebut merupakan tantangan bersama yang memerlukan intervensi kebijakan di kalangan internal pemerintah kota dan warga sendiri. Masyarakat harus diedukasi tentang pemahaman dan kesadaran akan pentingnya data kependudukan yang terintegrasi, sehingga pendokumentasian data kependudukan dan peristiwa pencatatan sipil dilaksanakan dengan tertib. Aparatur instansi pelaksana data kependudukan perlu ditingkatkan kapasitasnya dengan diorientasikan pada keakuratan dan ketelitian verifikasi formulir agar konsisten antar data dokumen pada saat melayani pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil. Ada beberapa hal yang perlu perhatian terkait aspek kepemilikan dokumen sebagai berikut :

- a. Kepemilikan Kartu Keluarga (KK) Tahun 2024 sebesar 99,78%. Kepemilikan KK sering menjadi dasar identifikasi kelompok sasaran program jaminan sosial. Posisi kepala keluarga seorang perempuan dan lansia terkadang rentan terlewatkan untuk akses program sosial. Keakuratan data dalam Kartu Keluarga ini, sangat menentukan prioritas kebijakan sosial yang diambil pemerintah dalam menysasar kelompok jaminan sosial.
- b. Persentase kepemilikan Akta Kelahiran semua penduduk dan Kartu Identitas Anak (KIA) masih diperlukan dan dijadikan prioritas dalam menentukan program penuntasan dokumen kependudukan. Dokumen tersebut sangat diperlukan karena menjadi dokumen hukum seseorang dalam urusan keperdataan dan urusan publik.
- c. Program peningkatan dokumen catatan sipil untuk akta kematian (uwis tamat) dan akta kelahiran berhasil meningkatkan cakupan kepemilikan akta kematian dan akta kelahiran. Cakupan Akta kematian sebesar 100 % dari

seluruh pengajuan dan akta kelahiran anak 0-18 tahun sebanyak 96,68%.

4. Tantangan Bagi Sistem Manajemen Data dan Informasi Kependudukan Tantangan yang dihadapi untuk pembangunan daerah berwawasan kependudukan di Kota Cirebon :
  - a. Pemahaman masyarakat tentang pentingnya updating data kependudukan masih perlu ditingkatkan. Sosialisasi terhadap pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya updating data telah dilaksanakan sampai tingkat RT/RW. Data yang update dan dapat dipertanggungjawabkan akan menambah kualitas data kependudukan yang dihasilkan. Setiap ada peristiwa kependudukan dan pencatatan sipil dilaporkan, maka data akan semakin valid, akurat sehingga pengambilan kebijakan dan program pemerintah dapat dilaksanakan dengan tepat pula.
  - b. Pemanfaatan data yang belum terintegrasi antara data penduduk yang diakses instansi eksternal yang mempunyai instansi vertikal di tingkat pusatnya dengan data penduduk yang bersangkutan menjadikan kurang efektifnya sistem. Hal tersebut diperlukan sistem, sehingga ketika penduduk melaporkan perubahan datanya, maka data yang diakses oleh instansi eksternal dapat up-date secara sistem.
  - c. Cakupan kepemilikan akta kelahiran untuk semua penduduk dan Kartu Identitas Anak (KIA) yang belum maksimal, diperlukan kebijakan dan kerja sama dengan OPD/instansi/kelurahan sehingga cakupan akta kelahiran dan KIA untuk semua penduduk Kota Cirebon juga meningkat.
  - d. Koordinasi antar lembaga/kementerian yang mempunyai kewenangan mengeluarkan dokumen kependudukan dan pencatatan sipil diperlukan peningkatan secara terus-

menerus. Pencatatan perkawinan dan perceraian penduduk yang beragama Islam di KUA atau Pengadilan Agama (Kementrian Agama), pelayanan keimigrasian di Kantor Imigrasi oleh Kementrian Hukum & HAM, pelayanan KK-KTP dan akta belum terkoneksi seluruhnya.

## **B. Implikasi Kebijakan**

1. Kebijakan akurasi dan validasi kependudukan Dinas kependudukan dan pencatatan sipil perlu mengoptimalkan upaya penyajian kelengkapan data kependudukan, akurasi dan validitas data. Dukungan data yang lebih detil dari dinas/OPD lain sangat dibutuhkan agar akurasi dan kelengkapan data dapat tersaji dengan baik sehingga dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan data kependudukan.
2. Kebijakan Pengendalian Pertumbuhan Penduduk Kota Cirebon merupakan kota yang padat, menarik warga luar Kota Cirebon untuk bertempat tinggal dan menetap di Kota Cirebon. Pertambahan penduduk tersebut perlu untuk dikendalikan. Upaya untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk dapat dikoordinasikan bersama-sama lintas sektor/dinas lain. Upaya-upaya yang dapat dilakukan antara lain :
  1. Memperpanjang waktu penundaan usia kawin
  2. Mengatur jumlah kelahiran
  3. Mengurangi jumlah kematian
  4. Menjaga keseimbangan struktur penduduk.
3. Kebijakan Penataan Ruang dan Penyediaan Sarana Prasarana Berwawasan Kependudukan. Kebijakan pengembangan kependudukan yang meliputi perkiraan jumlah penduduk di masa mendatang dan distribusi kepadatan penduduk. Hal tersebut perlu

ketersediaan sarana prasarana kebutuhan warga perkotaan baik sarana prasarana perumahan, pendidikan, kesehatan, transportasi dan sebagainya. Proyeksi kepadatan maksimal penduduk suatu wilayah dapat dijadikan rujukan perencanaan daya tampung dan daya dukung wilayah.

4. Kebijakan Ketahanan Pangan Perkiraan pertumbuhan penduduk dapat dijadikan pertimbangan dalam kebijakan penyediaan pangan dan sumber kebutuhan energi daerah.
5. Kebijakan Pendidikan Jumlah penduduk usia pelajar ( 10-19 tahun) berjumlah 16,88 %, diperlukan perhatian khusus. Di usia pelajar ini perlu dimasukkan program yang berkaitan dengan kewirausahaan dan pendidikan kecakapan agar mempunyai ketrampilan dan kecakapan tertentu sehingga dapat bersaing dan mempunyai ketrampilan kecakapan tertentu. Kota Cirebon sudah mengalami "Bonus Demografi". Hal tersebut harus dimanfaatkan semaksimalnya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan di bidang ketenagakerjaan harus tepat sehingga waktu "Bonus Demografi" tidak terlewatkan sia-sia.
6. Kebijakan Sosial Data penduduk berdasarkan disabilitas, lansia di panti wredha, perceraian dan perempuan kepala rumah tangga dapat dijadikan pertimbangan penyusunan kebijakan penanganan masalah sosial. Permasalahan sosial merupakan permasalahan bersama yang perlu dipikirkan oleh pemerintah dan masyarakat. Disabilitas, status sosial memerlukan kebijakan yang berpihak kepada mereka sehingga tetap dapat bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat.